PENGARUH PERTUMBUHAN KREDIT, *NET INTEREST MARGIN*, *LOAN TO DEPOSIT RATIO* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP RISIKO KREDIT

(Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)

(Skripsi)

Oleh
Sumiati

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019

ABSTRAK

PENGARUH PERTUMBUHAN KREDIT, *NET INTEREST MARGIN, LOAN TO DEPOSIT RATIO* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP RISIKO KREDIT
(Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)
Oleh

Sumiati

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan secara simultan variabel pertumbuhan kredit, *Net Interest Margin, Loan To Deposit Ratio* dan Ukuran Perusahaan terhadap risiko kredit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Jenis penelitian ini adalah *explanatory research* dengan metode kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* berjumlah 20 perusahaan dari populasi 43 perusahaan perbankan dengan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi dalam bentuk laporan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi berganda model data panel dan menggunakan alat analisis program *E-views* 9.0. Hasil uji t secara parsial menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap risiko kredit, *Net Interest Margin* dan *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap risiko kredit sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap risiko kredit. Hasil uji F secara simultan menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan kredit, *Net Interest Margin, Loan to Deposit Ratio* dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap risiko kredit.

Kata Kunci: Pertumbuhan Kredit, *Net Interest Margin, Loan to Deposit Ratio,* Ukuran Perusahaan dan Risiko Kredit

ABSTRACT

THE EFFECT OF CREDIT GROWTH, NET INTEREST MARGIN, LOAN TO DEPOSIT RATIO AND FIRM SIZE ON CREDIT RISK

(Study on Banking Companies Listed on Indonesia Stock Exchange in 2013-2017)

By

Sumiati

This research was to determine the influence of partial and simultaneous variables credit growth, Net Interest Margin, Loan to Deposit Ratio and firm size on credit risk of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2013-2017 period. The type of research is explanatory research with quantitative method. The sample in this research was purposive sampling method with total 20 banks out of populations of 43 banking companies with data collection in the form of documentation in the form of financial statements. Data analysis techniques used in this study was multiple linier regressions with panel data approach that using the tool Eviews 9.0. the t test result partially indicate that the credit growth variable has negative and significant influence on credit risk, Net Interest Margin and Loan to Deposit Ratio have negative and not significantly influence on credit risk while firm size has positive and significant influence on credit risk. The F test result simultaneously indicate the effect of credit growth, Net Interest Margin, Loan to Deposit Ratio and firm size significantly influence credit risk.

Keywords:Credit Growths, Net Interest Margin, Loan to Deposit Ratio, Firm Size and Credit Risk

PENGARUH PERTUMBUHAN KREDIT, *NET INTEREST MARGIN*, *LOAN TO DEPOSIT RATIO* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP RISIKO KREDIT

(Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)

Oleh

Sumiati

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar
SARJANA ADMINISTRASI BISNIS
Pada
Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019

Judul Skripsi : **PENGARUH PERTUMBUHAN KREDIT, *NET INTEREST MARGIN, LOAN TO DEPOSIT RATIO* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP RISIKO KREDIT**
(Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)

Nama Mahasiswa : Sumiati

Nomor Pokok Mahasiswa: 1516051034

Jurusan : Ilmu Administrasi Bisnis

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Ahmad Rifa'i, S.Sos., M.Si.
NIP 19750204 200012 1 001

M. Iqbal Harori, S.A.B., M.Si.
NIK 231504880320101

2. Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis

Ahmad Rifa'i, S.Sos., M.Si.
NIP 19750204 200012 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua	: **Ahmad Rifa'i, S.Sos., M.Si.**	.....
Sekretaris	: **M. Iqbal Harori, S.A.B., M.Si.**	.....
Penguji	: **Dr. K. Bagus W., S.Sos., M.A.B.**	.....

2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dr. Syarief Makhya
NIP. 19590803 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **26 Agustus 2019**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 22 Agustus 2019
Yang membuat pernyataan,

METERAI TEMPEL
61741AFF930858860
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Sumiati
NPM 1516051034

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Sumiati yang dilahirkan di desa Dayasakti, pada tanggal 9 September 1997 sebagai anak pertama dari dua bersaudara pasangan Bapak Sukirman dan Ibu Sulimah. Latar belakang pendidikan yang telah ditempuh penulis yaitu penulis menyelesaikan pendidikan TK Pertiwi, kemudian melanjutkan di SD Negeri 1 Dayasakti tahun 2004.

Pendidikan dilanjutkan di Sekolah Menegah Pertama di SMP Negeri 2 Tumijajar tahun 2019 dan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Tumijajar tahun 2012. Pada tahun 2015 penulis terdaftar sebagai mahasiswi Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN dan mendapatkan beasiswa BidikMisi. Selama menjadi mahasiswa, penulis mengikuti organisasi UKM Kopma Unila dan menjadi anggota aktif dalam kepanitiaan, serta menjadi anggota HMJ Bisnis Universitas Lampung. Penulis melaksanakan kuliah kerja nyata (KKN) pada bulan Januari-Februari 2018 selama 40 hari di desa Labuhan Ratu VIII, Kecamatan Labuhan Ratu, Kabupaten Lampung Timur.

MOTTO

Kebaikan akan mengantarkan seseorang kepada kebenaran dan kebenaran akan mengantarkan seseorang kepada puncak pengetahuan lalu menjadi rendah hati (Ustad Jefri Albukhori)

Mencari ilmu itu adalah wajib bagi setiap muslim laiki-laki maupun meslim perempuan (Hadist Ibnu Abdil Barr)

Bersabarlah, karena kesabaran adalah sebuah pilar keimanan (Umar Bin Khattab)

Cita-cita itu memang berawal dari mimpi, tapi anda jangan lupa bangun untuk meraihnya (Deddy Corbuzier)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan mengucapkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT, kupersembahkan karyaku ini untuk:

Kedua orangtuaku,

Bapak Sukirman dan Ibu Sulimah yang selalu memberikan dukungan dan mendoakan ku, yang senantiasa bekerja keras hanya untukku, serta selalu memberikan segala sesuatu yang mereka punya untukku

Adik kecilku,

Yang selalu menjadi penyemangatku, yang menghiburku dan yang selalu menantiku ketika aku pulang

Semua keluarga besarku yang senantiasa memberikan dukungan dan doanya untukku agar aku menjadi orang yang sukses

Dosen pembimbing dan dosen pembahas yang telah berjasa membimbingku untuk menyelesaikan penelitian ini

Dan untuk almamater tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Dengan mengucapkan puji syukur atas kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul **: "Pengaruh Pertumbuhan Kredit, *Net Interest Margin*, *Loan to Deposit Ratio* dan Ukuran Perusahaan terhadap Risiko Kredit (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)".** Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Administrasi Bisnis di Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa selama proses penulisan dan penyusunan skripsi ini mendapatkan bantuan dan bimbingan dari banyak pihak. Dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Syarief Makhya, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
2. Bapak Drs. Susetyo, M.Si. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Denden Kurnia Drajat, M.Si. selaku Wakil Dekan Bidang Keuangan dan Umum Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

4. Bapak Drs. Dadang Karya Bhakti, M.M. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung sekaligus dosen pembimbing akademik.
5. Bapak Ahmad Rifa'i S.Sos., M.Si. selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis sekaligus dosen pembimbing utama. Terima kasih telah meluangkan waktu memberikan masukkan, kritik dan saran serta pelajarannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Suprihatin Ali, S.Sos., M.Sc. selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Terimakasih atas bimbingan, motivasi yang diberi semasa perkuliahan.
7. Bapak Dr. K. Bagus. W., S.Sos., M.A.B. selaku dosen penguji yang telah memberi arahan, masukan, nasehat saran dan kritik serta memberikan banyak pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak M. Iqbal Harori S.A.B., M.Si. selaku dosen pembimbing kedua yang telah memberi saran dan masukan serta membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak Dr. Nur Efendi, S.Sos., M.Si., selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan saran serta memberikan semangat dalam menyelesaikan kuliah ini
10. Ibu Mertayana, selaku staff jurusan Ilmu Administrasi Bisnis yang telah membantu kelancaran skripsi ini hingga selesai.
11. Terimakasih untuk seluruh dosen dan karyawan jurusan Ilmu Administrasi Bisnis yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

12. Teristimewa untuk kedua orangtuaku tercinta Bapak Sukirman dan Ibu Sulimah yang telah membesarkanku dan menyayangi dengan sepenuh hati, yang selalu mendukung dan membiayai pendidikanku hingga saat ini, yang selalu senantiasa bekerja keras setiap hari demi anak tercintanya dan tidak pernah berhenti mendo'akan anaknya, terimakasih telah menjadi sumber penyemangatku untuk menyelesaikan skripsi ini.
13. Adik kecilku satu-satunya Hadi Muhammad Sujono, terimakasih sudah menjadi adik sekaligus teman berantem ketika dirumah, yang selalu menunggu kepulanganku dan minta dibawakan jajan, semangat terus untuk sekolahnya dan kejarlah cita-citamu agar kelak bisa menjadi anak kebanggan keluarga.
14. Teruntuk mbah Lami, "mbah" adalah seorang nenek yang sangat kuat, yang menjadi motivasiku selama aku menempuh pendidikan dibangku kuliah ini, semoga sehat selalu mbah dan panjang umur sampai aku bisa menjadi anak yang dibanggakan dikeluarga.
15. Teruntuk yayuk susi dan yayuk Tumi yang selama ini sudah banyak membantuku ketika aku sedang kesulitan, terimakasih banyak sudah menjadi kakak yang sangat baik dan perhatian sama aku.
16. Teruntuk keluarga besarku Bude Meston, Bude Simir, Bude Tiwik, Pakde Jemari dan Pakde Kusbani yang selama ini selalu memberikan semangat, dukungan dan doanya selama aku menempuh pendidikan ini.
17. Beasiswa BIDIKMISI, terimakasih telah memberikan kesempatan untuk aku sehingga aku dapat merasakan belajar di perguruan tinggi, jika bukan dengan bantuan BIDIKMISI ini aku tidak mungkin bisa merasakan bagaimana

belajar di perguruan tinggi, dengan beasiswa BIDIKMISI inilah aku dapat bertemu dengan teman, dosen dan mendapatkan pengalaman yang luar biasa.

18. Terimakasih untuk mas Darmaji yang hampir dua tahun ini menemani aku, memberikan semangat, motivasi, saran dan masukan untukku agar cepat menyelesaikan skripsiku serta selalu mendoakan yang terbaik untukku, semangat terus yaa kerjanya.
19. Sahabat-sahabat ABI ku, Dika Mardiana yang paling sering dengerin curhatan aku dan tempatku mengeluh ketika aku nangis, semangat terus dik cepet selesai ya skripsinya jangan mager-mager lagi ingat orangtua dirumah, Nurul Umi Khumairoh yang sudah S.A.B temen paling kecil yang suka minta makan ke aku dan yang paling sering ngajak karaokean, dan Elen Oktavia orang paling sibuk dengan organisasi dan kegiatannya diluar sana yang saat ini sudah punya karya sebuah novel berjudul "November". Terimakasih sudah menjadi teman terbaikku selama 4 tahun ini, semoga tali silaturahmi ini tetap terjaga selamanya dan kita semua bisa meraih cita-cita kita amiiiin.
20. Sahabat-sahabat kosan Wisma Ananda, Nana Septi N.M yang sekarang sudah S.E terimakasih sudah menjadi teman sekaligus sahabat sejak pertama kali menjadi maba, terimakasih karena selama ini udah banyak membantuku dalam banyak hal dan merawatku ketika aku sakit. Sahabatku Ernia Risdianti yang sudah S.Pd temen kosan yang sama-sama penggemar K-POP yang aku mintain drama serta MV terbaru dari *boyband* korea kesukaan, terimakasih sudah menjadi sahabatku selama ini.
21. Rekan-rekan seperjuangan ABI 2015 Gandi , Jimly, Fathan, Seval, Ivan, Riza, Aef, Bintang, Fahremi, Adit (citay), Adit Puri, Surya, Ledia, Prima,

Lusiyana, Fitri, Munthe, Aulia, Putu, Salsa, zurina, Ulfa, Desri, Helen, Nur Afifah, Ulya, Mbk Cici, Dian, Mute, Clara, Arnes, Astri, Widia Anisa, Widia Eliska dan yang tak mampu penulis sebutkan satu persatu.

22. Terimakasih untuk Marta anak Hukum Unila, yang sudah menjadi temanku dan banyak membantuku dalam proses penyelesaian skripsi ini.
23. Keluarga KOPMA UNILA terimakasih atas pembelajarannya terkhusus untuk Mba Santi, Mba Tyas, Mba Okvita, Mba Sepni, Mba Ulvi, Kak Kiki, Kak Gugun, Kak Dika, Kak Deo, Kak Windu, Kak Ono, Kak Eko, Kak Rio, Kak Febri, Kak Aji, Kak Alif, Erin, Mahes, Debby, Ikhwan, Iqbal, Toni, dll.
24. Teman-teman KKN Desa Labuhan Ratu VIII, Kecamatan Labuhan Ratu, Lampung Timur. Bang Dafin sebagai Kordes yang konyol yang biasa kita panggil “kosong”, Bang Edo sebagai Korcam Labuhan Ratu, Bang Made yang paling usil dan jail, Mbk Cici yang kecil, Wijayanti yang paling sering nyanyi dan Rani yang sudah seperti ibu karena dia yang paling dewasa diantara kita.
25. Semua pihak yang tidak dapat kusebutkan satu persatu, terimakasih atas segala bantuannya selama ini.
26. Alamamater ku tercinta Universitas Lampung

Bandar Lampung, Agustus 2019

Penulis

Sumiati

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI ..... **i**
DAFTAR TABEL ..... **iv**
DAFTAR GAMBAR ..... **v**
DAFTAR RUMUS ..... **vi**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **vii**

I. PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 9
1.3 Tujuan Penelitian 9
1.4 Manfaat Penelitian 10

II. TINJAUAN PUSTAKA **11**
2.1 Teori Manajemen Risiko 11
2.2 Definisi Bank dan Jenis Bank 14
2.2.1 Fungsi Bank 15
2.2.2 Kegiatan Usaha Perbankan 16
2.3 Definisi Kredit 19
2.3.1 Unsur-Unsur Kredit 20
2.3.2 Tujuan dan Fungsi Kredit 21
2.3.3 Kualitas Kredit 22
2.4 Risiko Kredit 24
2.5 Pertumbuhan Kredit 25
2.6 *Net Interest Margin* (NIM) 26
2.7 *Loan to Deposit Ratio* (LDR) 27
2.8 Ukuran Perusahaan 28
2.9 Penelitian Terdahalu 31
2.10 Kerangka Pemikiran 33
2.11 Hipotesis Penelitian 37

III. METODOLOGI PENELITIAN **38**
3.1 Jenis Penelitian 38
3.2 Populasi dan Sampel 38
3.2.1 Populasi 39
3.2.2 Sampel 40

3.3 Jenis Data dan Sumber Data 41
3.4 Teknik Pengumpulan Data 41
3.5 Definisi Konseptual Variabel 42
3.5.1 Hubungan Pertumbuhan Kredit dengan Risiko Kredit 42
3.5.2 Hubungan *Net Interset Margin* dengan Risiko Kredit 43
3.5.3 Hubungan *Loan to Deposit Ratio* dengan Risiko Kredit..... 43
3.5.4 Hubungan Ukuran Perusahaan dengan Risiko Kredit 43
3.6 Definisi Operasional Variabel 44
3.6.1 Risiko Kredit 44
3.6.2 Pertumbuhan Kredit 44
3.6.3 *Net Interset Margin* (NIM) 45
3.6.4 *Loan to Deposit Ratio* (LDR) 45
3.6.5 Ukuran Perusahaan 46
3.7 Teknik Analisis Data 47
3.7.1 Statistik Deskriptif 47
3.7.2 Analisis Regresi Berganda Model Panel Data 47
3.7.3 Pengujian Model 50
3.8 Uji Hipotesis 52
3.8.1 Uji Parsial (Uji Statistik t) 53
3.8.2 Uji Simultan (Uji Statistik F) 54
3.8.3 Uji Determinasi (R^2) 55

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN 57
4.1 Gambaran Umum Perusahaan 57
4.1.1 Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk 57
4.1.2 Bank Capital Indonesia Tbk 58
4.1.3 Bank Central Asia Tbk 58
4.1.4 Bank Bukopin Tbk 59
4.1.5 Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk 59
4.1.6 Bank Rakyat Indonesia (Persero) 60
4.1.7 Bank Tabungan Negara Tbk 60
4.1.8 Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten 61
4.1.9 Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur 61
4.1.10 Bank Mandiri Persero Tbk 62
4.1.11 Bank CIMB Niaga Tbk 62
4.1.12 Bank Internasional Indonesia Tbk 63
4.1.13 Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk 63
4.1.14 Bank Victoria Internasional Tbk 64
4.1.15 Bank Artha Graha Internasional Tbk 65
4.1.16 Bank Mayapada tbk 65
4.1.17 Bank Windu Kentjana Internasional 66
4.1.18 Bank Mega Tbk 66
4.1.19 Bank OCBC NISP Tbk 67
4.1.20 Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk 67
4.2 Hasil Analisis Data 68
4.2.1 Analisis Deskriptif 68
4.2.2 Analisis Regresi Model Panel Data 70
4.2.3 Pengujian Model 72

4.3 Interpretasi Model 75
4.4 Hasil Pengujian Hipotesis 76
4.4.1 Uji Signifikan Parsial (Uji t)..... 76
4.4.2 Uji Signifikan Simultan (Uji F)..... 77
4.4.3 Uji Koefisien Determinasi 78
4.5 Pembahasan..... 79
4.4.1 Pengaruh Pertumbuhan Kredit terhadap risiko kredit 81
4.4.2 Pengaruh NIM terhadap Risiko Kredit..... 84
4.4.3 Pengaruh LDR terhadap Risiko Kredit..... 86
4.4.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Risiko Kredit 90
4.4.5 Pengaruh Pertumbuhan Kredit, NIM, LDR dan Ukuran Perusahaan terhadap Risiko Kredit 92
4.6 Keterbatasan Penelitian..... 95

V. KESIMPULAN DAN SARAN 96
5.1 Kesimpulan 96
5.2 Saran..... 97

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman
Tabel 2.1 Klasifikasi Ukuran Perusahaan 30
Tabel 2.2 Ringkasan Penelitian Terdahulu 32
Tabel 3.1 Daftar Sampel Perusahaan 40
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel..... 46
Tabel 3.3 Pedoman Interpretasi Koefisien Determinasi 56
Tabel 4.1 Analisis Deskriptif 68
Tabel 4.2 Hasil Pengujian *Common Effect* 71
Tabel 4.3 Hasil Uji Chow..... 72
Tabel 4.4 Hasil Uji Hausman..... 74
Tabel 4.5 Hasil *Fixed Effect*..... 74
Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Uji t..... 76
Tabel 4.7 Hasil Perhitungan Uji F 77
Tabel 4.8 Hasil Perhitungan R-*Squared* (R_2)..... 78
Tabel 4.9 Rata-rata Variabel Setiap Tahun..... 82
Tabel 4.10 Rata-rata Variabel Setiap Tahun..... 87

DAFTAR GAMBAR

Halaman
Gambar 1.1 Persentase Perubahan Risiko Kredit Periode 2013-2017..... 7
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran..... 36

DAFTAR RUMUS

Halaman

Rumus 2.1 *Non Performing Loan* (NPL) 25
Rumus 2.2 Pertumbuhan Kredit 26
Rumus 2.3 *Net Interest Margin* (NIM) 27
Rumus 2.4 *Loan to Deposit Ratio* (LDR) 28
Rumus 2.5 Ukuran Perusahaan 30
Rumus 3.1 *Non Performing Loan* (NPL) 44
Rumus 3.2 Pertumbuhan Kredit 45
Rumus 3.3 *Net Interest Margin* (NIM) 45
Rumus 3.4 *Loan to Deposit Ratio* (LDR) 45
Rumus 3.5 Ukuran Perusahaan 46
Rumus 3.6 Persamaan Model Regresi 47
Rumus 3.7 *Common Effect* 48
Rumus 3.8 *Fixed Effect* 49
Rumus 3.9 *Random Effect* 49
Rumus 3.10 *Random Effect* 49
Rumus 3.11 Uji Chow 50
Rumus 3.12 Uji Hausman 52
Rumus 3.13 Uji Parsial 53
Rumus 3.14 Uji Simultan 54
Rumus 3.15 R^2 56

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di indonesia terdapat sebuah lembaga pasar modal yang bernama BEI (Bursa Efek Indonesia). BEI merupakan salah satu lembaga di pasar modal yang terbentuk melalui penggabungan (*merger)* antara Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (sahamok). Di dalam BEI terdapat 9 sektor perusahaan yaitu sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, sektor industri barang konsumsi, sektor properti, *real estat* dan kontruksi bangunan, sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi, sektor keuangan, serta sektor perdagangan, jasa dan investasi. Dari 9 sektor tersebut kemudian dibagi lagi dalam beberapa sub sektor dan perbankan adalah salah satu dari sub sektor yang terdapat dalam BEI.

Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatatkan kapitalisasi pasar perbankan nasional masih sangat besar terhadap pasar modal Indonesia. Hal tersebut seiring dengan transaksi saham perbankan yang terus meningkat di pasar modal nasional. Poltak Hotradero, seorang *Senior Economist* Bursa Efek Indonesia (BEI) mengatakan, setiap hari terdapat Rp8,4 triliun terhadap saham milik perbankan nasional (Infobanknews, 2019). Angka tersebut masih jauh lebih tinggi daripada sektor saham lain. Total kapitalisasi pasar perbankan nasional mencapai 24% terhadap

seluruh saham pasar modal yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari sekian banyak jumlah sub sektor yang ada di BEI perbankan memegang peran penting dalam pasar modal karena kapitalisasi pasar perbankan yang mencapai 24% itu merupakan angka yang tinggi dibandingkan dengan jumlah kapitalisasi pasar di sektor lainnya. Oleh karena itu perbankan merupakan salah satu sektor yang sangat penting dan berpengaruh terhadap pasar modal di Indonesia.

Bank sebagai lembaga *intermediary* (penghubung), sesuai dengan Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998 pasal 1, bank adalah badan usaha yang bertindak menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak. Berdasarkan definisi tersebut dapat diketahui bahwa bank berfungsi sebagai lembaga penghubung yang menghimpun dana dari pihak yang kelebihan dana dan menyalurkannya kembali kepada pihak yang kekurangan dana dalam bentuk kredit ataupun bentuk-bentuk lainnya dalam rangka membantu memenuhi kebutuhan masyarakat.

Peranan bank sangat penting bagi masyarakat, dengan adanya bank maka masyarakat merasa terbantu karena masyarakat dapat mengajukan pinjaman pada bank bila mereka membutuhkan dana. Bank memiliki Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) jika masyarakat menabung pada bank dan kemudian bank tersebut bangkrut maka akan digantikan oleh Bank Indonesia (BI). Kesuksesan bank di suatu negara memberikan dampak positif pada pertumbuhan dan perkembangan perekonomian suatu negara apabila keseluruhan bank di setiap wilayah daerah berjalan dan beroperasi dengan baik dan stabil.

Bank dalam setiap memberikan kredit akan mendapatkan keuntungan yaitu bunga. Setiap memberikan pinjaman bank harus berhati-hati memberikan kredit kepada nasabahnya. Apabila bank tidak berhati-hati dalam memberikan kreditnya maka akan menimbulkan kredit macet yang akan meningkatkan risiko kredit pada bank tersebut. Karena apabila banyak terjadi kredit bermasalah akan merugikan bank itu sendiri. Risiko dapat dikatakan sebagai suatu peluang terjadinya kerugian atau kehancuran lebih luas lagi risiko dapat diartikan sebagai kemungkinan terjadinya hasil yang tidak diinginkan atau berlawanan dari yang diinginkan (Idroes & Sugiarto, 2006:7).

Kredit menurut Undang-Undang No. 10/1998 (pasal 21 ayat 11), adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Dalam pemberian kredit tidak semua nasabah akan mampu membayar pokok pinjaman ataupun bunganya. Terdapat pula nasabah yang tidak mampu membayar bunga beserta pokok pinjamannya tersebut. Ketidakmampuan nasabah dalam membayar hutangnya disebut kredit macet atau kredit bermasalah. Kredit bermasalah merupakan kredit yang telah disalurkan oleh bank, dan nasabah tidak dapat melakukan pembayaran atau melakukan angsuran sesuai dengan perjanjian yang telah ditandatangani oleh bank dan nasabah (Ismail, 2011:122). Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/11/DPNP/2010 bahwa kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet.

Kredit macet atau kredit bermasalah akan meningkatkan risiko kredit pada bank, oleh sebab itu bank dalam memberikan kreditnya harus memperhatikan risiko yang mungkin terjadi. Karena apabila banyak terjadi kredit bermasalah akan meningkatkan risiko kredit yang kemudian akan merugikan bank itu sendiri. Risiko kredit adalah risiko dari kemungkinan terjadinya kerugian bank sebagai akibat dari tidak dilunasinya kembali kredit yang diberikan bank kepada debitur maupun *counterparty* lainnya (Ali, 2006:27). Pengertian lain risiko kredit yaitu, risiko kredit didefinisikan sebagai risiko kerugian sehubungan dengan pihak peminjam (*Counterparty*) tidak dapat dan atau tidak mau memenuhi kewajiban untuk membayar kembali dana yang dipinjamnya secara penuh pada saat jatuh tempo atau sesudahnya (Idroes & Sugiarto, 2006:79).

Oleh karena itu bank harus mampu mengelola risiko kredit pada bank supaya bank tidak mengalami kerugian. Pada hakikatnya, seluruh risiko usaha yang dimiliki oleh bank perlu ditanggulangi dengan baik dengan melakukan manajemen risiko, terutama sekali risiko kredit (Tasman, 2015:74). Risiko kredit diukur dengan menggunakan rasio (NPL) *Non Performing Loan*, NPL disebut juga dengan kredit bermasalah. Kredit bermasalah (NPL) adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan (Fitria & Sari, 2012:91).

Di Indonesia terdapat beberapa peneliti yang telah meneliti tentang risiko kredit. Hanif (2015:163) meneliti pertumbuhan kredit, *Net Interest Margin*, rasio modal dan ukuran perusahaan terhadap risiko kredit. Hasil penelitian tersebut

menunjukkan bahwa pertumbuhan kredit, *Net Interest Margin,* dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap risiko kredit, sedangkan rasio modal tidak berpengaruh signifikan terhadap risiko kredit. Peneliti lain yang meneliti risiko kredit yaitu penelitian Fanani dan Alvaribi (2013:293) yang meneliti pertumbuhan kredit, *Net Interest Margin*, tipe bank, rasio modal, ukuran perusahaan dan tingkat kepatuhan bank terhadap risiko kredit. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan kredit, tipe bank, ukuran perusahaan tingkat kepatuhan bank berpengaruh signifikan terhadap risiko kredit. Sedangkan *Net Interest Margin* dan rasio modal tidak berpengaruh terhadap risiko kredit.

Penelitian Fanani dan Alvaribi (2013:293) mendukung sekaligus menolak penelitian yang dilakukan Hanif (2015:163). Pada penelitian Hanif (2015:163) *Net Interest Margin* berpengaruh signifikan terhadap risiko kredit sedangkan pada penelitian Fanani dan Alvaribi (2013:293) *Net Interest Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap risiko kredit. Penelitian lain yang meneliti risiko kredit yaitu Lestari (2017:70) yang meneliti LDR dan *spread of interest* bank terhadap risiko kredit. Hasil penelitian Lestari (2017:70) menunjukkan hasil bahwa LDR dan *spread of interest* bank berpengaruh positif signifikan terhadap risiko kredit.

Penelitian Lestari (2017:70) didukung dengan hasil penelitian dari Adisaputra (2012:88) yang meneliti CAR, LDR, NIM dan BOPO terhadap NPL. Hasil penelitian Adisaputra (2012:88) menunjukkan bahwa CAR, LDR dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap NPL sedangkan NIM tidak berpengaruh terhadap NPL. Penelitian ini juga menolak penelitian yang dilakukan oleh Hanif (2015:163) bahwa *Net Interest Margin* berpengaruh signifikan terhadap risiko

kredit. Penelitian Adisaputra berbeda dengan hasil penelitian dari Angreini (2016:89) yang meneliti bank *size,* suku bunga kredit, CAR dan LDR terhadap risiko kredit (NPL) yang menunjukkan hasil bahwa CAR dan LDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap risiko kredit sedangkan yang berpengaruh signifikan terhadap risiko kredit adalah variabel bank *size* dan suku bunga kredit.

Penelitian Hanif (2015:163), Fanani dan Alvaribi (2013:293) serta penelitian Angreini (2016:89) berbeda dengan hasil penelitian dari Parlindungan (2017:112) yang meneliti bank *size,* CAR, GDP, inflasi, kurs dollar dan LDR terhadap NPL. Hasil penelitian dari Parlindungan (2017:112) menunjukkan bahwa GDP dan kurs dollar berpengaruh signifikan terhadap NPL, sedangkan bank *size,* CAR, inflasi dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap NPL. Penelitian ini menolak hasil penelitian dari Hanif, Fanani dan Alvaribi serta Angreini yang menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap risiko kredit (NPL).

Penelitian ini menarik karena dalam praktiknya, berdasarkan penelitian sebelumnya masih menunjukkan tidak konsistennya hasil penelitian tentang pertumbuhan kredit, *Net Interest Margin, Loan to Deposit Ratio* ukuran perusahaan dan beberapa variabel lain terhadap risiko kredit. Oleh sebab itu peneliti ingin melanjutkan penelitian tentang risiko kredit dengan mengambil beberapa variabel yang mungkin berpengaruh terhadap risiko kredit. Melihat dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya peneliti ingin meneliti variabel pertumbuhan kredit, *Net Interest Margin, Loan to Deposit Ratio* dan ukuran perusahaan terhadap risiko kredit.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya oleh Hanif (2015:163). Perbedaan dengan penelitian Hanif (2015:163) ini adalah menghilangkan variabel rasio modal dan menggantinya dengan variabel *Loan to Deposit Ratio*. Selain terdapat variabel yang diganti penelitian ini juga menggunakan sampel yang berbeda yaitu dengan menggunakan data periode 2013-2017.

Menurut data yang diperoleh dari Kajian Stabilitas Keuangan (KSK) yang diterbitkan oleh Bank Indonesia terdapat data yang menunjukkan perubahan persentase risiko kredit perbankan. Grafik persentase perubahan risiko kredit tahun 2013-2017 dapat dilihat pada gambar 1.1.

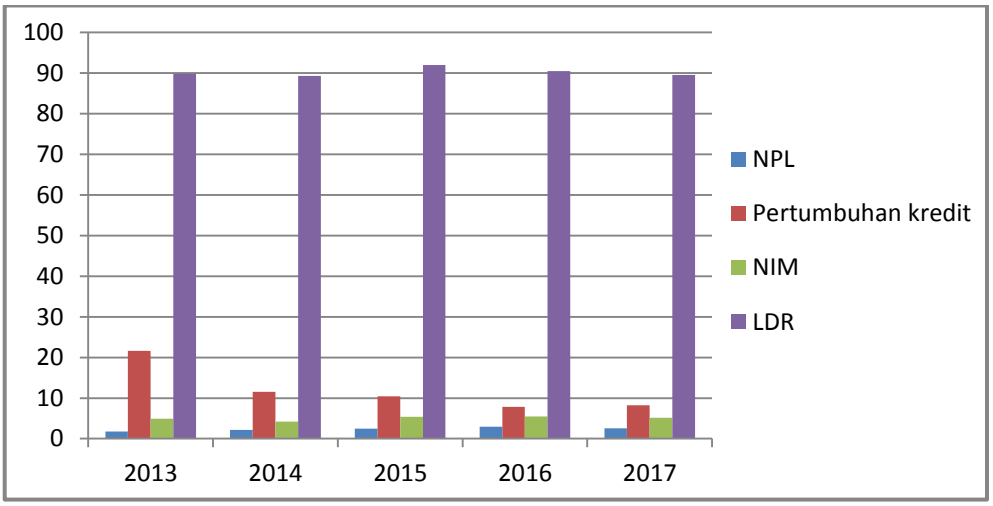

Sumber: https://www.bi.go.id

Gambar 1.1 Persentase Perubahan Risiko Kredit periode 2013-2017

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa NPL (risiko kredit) mengalami peningkatan yang fluktuatif, dapat dilihat bahwa pada tahun 2013-2016 NPL mengalami peningkatan terus sedangkan pada tahun 2017 terjadi penurunan menjadi 2,59% dari tahun sebelumnya sebesar 2,93%. Variabel pertumbuhan kredit menunjukkan

penurunan terus menerus hingga tahun 2016, pertumbuhan kredit pada tahun 2013 sebesar 21,60% terus mengalami penurunan hingga tahun 2016 sebesar 7,86% kemudian pada tahun 2017 terjadi peningkatan kembali menjadi 8,24%. NIM menunjukkan perubahan yang fluktuatif dari tahun 2013-2017 dengan perubahan persentase yang tidak terlalu besar, pada tahun 2013 sebesar 4,89% dan pada tahun 2017 sebesar 5,15%. LDR juga menunjukkan perubahan yang fluktuatif seperti NIM, pada tahun 2013 LDR sebesar 89,87% dan pada tahun 2017 sebesar 89,58%.

Dari penjelasan ini diketahui naik turunnya risiko kredit (NPL) tidak selalu diikuti oleh naik turunnya variabel-variabel yang diteliti. Data dari Kajian Stabilitas Keuangan yang diterbitkan oleh Bank Indonesia tersebut menunjukkan bahwa penuruan maupun peningkatan risiko kredit (NPL) tidak selalu dipengaruhi oleh variabel-variabel lain seperti variabel pertumbuhan kredit, NIM dan LDR. Oleh karena itu peneliti merasa tertarik untuk meneliti apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi risiko kredit pada bank.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Pertumbuhan Kredit, *Net Interest Margin*, *Loan to Deposit Ratio* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Risiko Kredit (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)"**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pertumbuhan kredit, *Net Interest Margin, Loan to Deposit Ratio* dan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap risiko kredit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017?
2. Apakah pertumbuhan kredit, *Net Interest Margin, Loan to Deposit Ratio* dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap risiko kredit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial pertumbuhan kredit, *Net Interest Margin, Loan to Deposit Ratio* dan ukuran perusahaan terhadap risiko kredit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017
2. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan pertumbuhan kredit, *Net Interest Margin, Loan to Deposit Ratio* dan ukuran perusahaan terhadap risiko kredit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Investor

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bagi calon investor untuk menilai sebuah lembaga perbankan dapat mengelola risiko kreditnya dengan benar atau tidak sehingga investor dapat memilih bank mana yang memiliki tingkat risiko kredit terendah dan investor dapat menentukan pada bank manakah investor akan menginvestasikan dananya.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi perusahaan-perusahaan perbankan untuk mengelola risiko kreditnya agar bank terhindar dari kerugian yang diakibatkan oleh kredit macet yang meningkatkan risiko kredit pada bank.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan untuk penelitian selanjutnya dan untuk memberi masukan yang berguna berkaitan dengan penelitian sejenis.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mahasiswa ilmu admisnistrasi bisnis mengenai risiko kredit serta dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai risiko kredit

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Manajemen Risiko

Risiko merupakan salah satu hal yang harus di hindari dan di minimalisir oleh setiap perusahaan. Pengelolaan risiko yang baik dapat menghindarkan perusahaan dari kondisi yang tidak diinginkan. Cara-cara yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengelola risiko disebut manajemen risiko. Pada perusahaan perbankan salah satu risiko yang akan dihadapi adalah risiko kredit. Untuk dapat mengatasi risiko kredit pada perusahaan perbankan diperlukan manajemen risiko agar perusahaan terhindar dari risiko tersebut. Manajemen risiko merupakan suatu bidang ilmu yang membahas tentang bagaimana suatu organisasi menerapkan ukuran dalam memetakan berbagai permasalahan yang ada dengan menempatkan berbagai pendekatan manajemen secara komprehensif dan sistematis (Fahmi, 2010:2).

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor:11/25/PBI/2009 tanggal 1 Juli tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum Pasal 1 butir 5 manajemen risiko adalah serangkaian metodologi dan prosedur yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko yang timbul dari seluruh kegiatan usaha bank. Menurut Darmawi (2012:17) manajemen risiko merupakan suatu usaha untuk mengetahui, menganalisis serta mengendalikan

risiko dalam setiap kegiatan perusahaan dengan tujuan untuk memperoleh efektivitas dan efisiensi yang lebih tinggi.

Manajemen risiko kredit merupakan kebijakan dan strategi bank yang mencerminkan tingkat toleransi terhadap risiko kredit yang mungkin terjadi pada tingkat keuntungan yang diharapkan (Arthesa & Handiman, 2006:204-205). Sesuai pasal 2 Peraturan Bank Indonesia No. 11/25/PBI/2009 mengenai perubahan atas PBI No. 5/8/PBI/2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko sekurang-kurangnya mencakup:

1. Pengawasan aktif oleh Dewan Komisaris dan Direksi
2. Kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit.
3. Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko kredit serta sistem informasi manajemen risiko.
4. Sistem pengendalian intern yang menyeluruh.

Untuk mengendalikan dan meminimalisasi risiko kredit yang timbul dari kegiatan usaha bank diperlukan analisa dengan asas 5C dan asas 7P (Hasibuan, 2008:106). Adapun penjelasan mengenai asas 5C dan asas 7P adalah sebagai berikut:

1. *Character* (watak), calon debitur perlu diteliti oleh analis kredit apakah layak untuk menerima kredit. Karakter pemohon kredit dapat diperoleh dengan cara mengumpulkan informasi dari referensi nasabah dan bank-bank lain tentang perilaku, kejujuran, pergaulan, dan ketaatannya memenuhi pembayaran transaksi. Karakter yang baik jika ada keinginan untuk membayar *(willingness to pay)* kewajibannya.

2. *Capacity* (Kemampuan), calon debitur perlu dianalisis apakah ia mampu memimpin perusahaan dengan baik dan benar. Kalau ia mampu memimpin perusahaan, ia akan dapat membayar pinjaman sesuai dengan perjanjian dan perusahaannya akan tetap berdiri, begitu juga sebaliknya.
3. *Capital* (Modal), dari calon debitur harus dianalisis besar dan struktur modalnya yang terlihat dari neraca lajur perusahaan calon debitur. Hasil analisa neraca lajur akan memberikan gambaran dan petunjuk sehat atau tidak sehatnya perusahaan.
4. *Collateral* (Agunan), yang diberikan pemohon kredit mutlak harus dianalisis secara yuridis dan ekonomis apakah layak dan memenuhi persyaratan yang ditentukan bank.
5. *Condition of Economic* (Kondisi perekonomian) pada umumnya dan bidang usaha pemohon kredit khususnya. Jika baik dan memiliki prospek yang baik maka permohonannya akan disetujui, jika jelek maka permohonan kredit akan ditolak.

Kemudian penilaian kredit dengan metode analisis 7P adalah sebagai berikut (Hasibuan, 2008:107):

1. *Personality* (Kepribadian) adalah sifat dan perilaku yang dimiliki calon debitur yang mengajukan permohonan kredit bersangkutan, dipergunakan sebagai dasar pertimbangan pemberian kredit.
2. *Party* (Klasifikasi) adalah mengklasifikasikan nasabah ke dalam klasifikasi atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal karakter, dan loyalitasnya, dimana setiap klasifikasi nasabah akan mendapatkan fasilitas yang berbeda dari bank.

3. *Purpose* (tujuan) adalah tujuan dan penggunaan kredit oleh calon debitur, apakah untuk kegiatan konsumtif atau sebagai modal kerja. Tujuan kredit ini menjadi hal yang menentukan apakah permohonan calon debitur disetujui atau ditolak.
4. *Prospect* (peluang) adalah prospek perusahaan di masa datang, apakah akan menguntungkan (baik) atau merugikan (jelek). Jika prospek terlihat baik maka kredit akan diberikan, sebaliknya jika jelek maka kredit ditolak.
5. *Payment* (pembayaran) adalah mengetahui bagaimana pembayaran kembali kredit yang diberikan.
6. *Profitability* (profitabilitas/keuntungan) adalah untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah mendapatkan laba. *Profitability* diukur per periode, apakah konstan atau meningkat dengan adanya pemberian kredit.
7. *Protection* (perlindungan) bertujuan agar usaha dan jaminan mendapatkan perlindungan. Perlindungan dapat berupa jaminan barang, jaminan orang, atau jaminan asuransi.

2.2 Definisi Bank dan Jenis Bank

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah “badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”. Pengertian bank menurut Kasmir (2012, 12) secara sederhana adalah sebagai berikut:“Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari

masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya". Berdasarkan definisi bank diatas dapat diketahui bahwa bank merupakan sebuah lembaga keuangan yang bertugas menghimpun dana dari masyarakat kemudian menyimpan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit ataupun bentuk lainnya guna membantu memenuhi kebutuhan masyarakat luas.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, terdapat empat jenis perbankan di Indonesia yaitu:

a. Dilihat dari segi fungsinya menurut Undang-Undang Pokok Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 jenis bank menurut fungsinya yaitu Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR).
b. Dilihat dari segi kepemilikannya, jenis bank adalah bank milik pemerintah, bank milik swasta nasional, bank milik koperasi, bank milik asing dan bank milik campuran.
c. Dilihat dari segi statusnya bank dibedakan menjadi dua yaitu bank devisa dan bank non devisa.
d. Dilihat dari segi menentukan harga bank dibagi menjadi dua yaitu bank konvensional dan bank syariah.

2.2.1 Fungsi Bank

Menurut Budisantoso & Triandaru (2006:9) secara umum fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagi tujuan atau sebagai *Financial Intermediary*. Secara spesifik fungsi bank dibagi menjadi tiga:

1. *Agent of trust,* dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan (*trust*), baik dalam hal penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Masyarakat percaya bahwa uangnya tidak akan disalahgunakan oleh bank, dan pihak bank percaya bahwa pihak debitur tidak akan menyalahgunakan pinjamannya
2. *Agent of development,* kegiatan perekonomian masyarakat di sektor moneter dan di sektor rill tidak dapat dipisahkan. Kedua sektor tersebut selalu berinteraksi dan saling mempengaruhi. Sektor rill tidak akan dapat bekerja dengan baik apabila sektor moneter tidak bekerja dengan baik. Kegiatan bank berupa penghimpunan dan penyaluran dana sangat diperlukan bagi kelancaran kegiatan perekonomian di sektor rill.
3. *Agent of service,* selain menghimpun dan menyalurkan dana, bank juga memberikan penawaran jasa-jasa perbankan yang lain kepada masyarakat. Jasa yang ditawarkan bank ini erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum. Jasa ini antara lain dapat berupa jasa pengiriman uang, penitipan barang berharga, pemberian jaminan bank, dan penyelesaian tagihan.

2.2.2 Kegiatan Usaha Perbankan

Dalam melaksanakan kegiatannya, setiap bank berbeda seperti antara kegiatan bank umum dengan kegiatan bank perkreditan rakyat. Kegiatan usaha perbankan yang ada di Indonesia terutama kegiatan bank umum, seperti yang dikutip dari (Kasmir, 2012:36) adalah:

1. Menghimpun dana dari masyarakat (*funding*) dalam bentuk:
   a. Simpanan giro (*demand deposit*) yang merupakan simpanan pada bank di mana penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek atau bilyet giro.
   b. Simpanan tabungan (*saving deposit*), yaitu simpanan pada bank yang penarikannya dapat dilakukan sesuai perjanjian antara bank dengan nasabah dan penarikannya dengan menggunakan slip penarikan, buku tabungan, kartu ATM, atau sarana penarikan lainnya.
   c. Simpanan deposito (*time deposit*) merupakan simpanan pada bank yang penarikannya sesuai jangka waktu (jatuh tempo) dan dapat ditarik dengan bilyet deposito atau sertifikat deposito.
2. Menyalurkan dana ke masyarakat (*lending*) dalam bentuk kredit seperti:
   a. Kredit investasi adalah kredit yang diberikan kepada para investor untuk investasi yang penggunaannya jangka panjang.
   b. Kredit modal kerja merupakan kredit yang diberikan untuk membiayai kegiatan suatu usaha dan biasanya bersifat jangka pendek guna memperlancar transaksi perdagangan.
   c. Kredit perdagangan adalah kredit yang diberikan kepada para pedagang, baik agen-agen maupun pengecer.
   d. Kredit konsumtif merupakan kredit yang digunakan untuk dikonsumsi atau dipakai untuk keperluan pribadi.
   e. Kredit produktif adalah kredit yang digunakan untuk menghasilkan barang atau jasa.

3. Memberikan jasa-jasa bank lainnya (*services*) antara lain:
   a. Menerima setoran-setoran seperti pembayaran pajak, pembayaran telepon, pembayaran air, pembayaran listrik, pembayaran uang kuliah.
   b. Melayani pembayaran-pembayaran seperti gaji/pensiun/honorarium, pembayaran dividen, pembayaran kupon dan pembayaran bonus/hadiah.
   c. Di dalam pasar modal, perbankan dapat menjadi penjamin emisi *(underwriter*), penanggung (*guarantor*), wali amanat (*trustee*), perantara perdagangan efek (pialang/*broker*), pedagang efek (*dealer*), dan perusahaan pengelola dana (*investment company).*
   d. Kiriman uang (*Transfer*) merupakan jasa kiriman uang antar bank yang sama maupun bank yang berbeda. Pengiriman uang dapat dilakukan untuk dalam kota, luar kota, maupun luar negeri.
   e. Inkaso (*collection*) merupakan jasa penagihan warkat antar bank yang berasal dari luar kota berupa cek, bilyet giro, atau surat-surat berharga lainnya yang baik berasal dari warkat bank dalam negeri maupun luar negeri.
   f. Kliring (*clearing*) merupakan jasa penarikan warkat (cek atau BG) yang berasal dari dalam satu kota, termasuk transfer dalam kota antar bank.
   g. *Safe Deposit Box* merupakan jasa penyimpanan dokumen, berupa surat-surat atau benda berharga. *Safe Deposit Box* lebih dikenal dengan nama *Safe Loket*.
   h. *Bank card* merupakan jasa penerbitan kartu-kartu kredit yang dapat digunakan dalam berbagai transaksi dan penarikan uang tunai di ATM (Anjungan Tunai Mandiri) setiap hari.

i. *Bank notes* (valas) merupakan kegiatan jual beli mata uang asing.
j. Bank garansi merupakan jaminan yang diberikan kepada nasabah dalam pembiayaan proyek tertentu.
k. *Referensi Bank* adalah surat referensi yang dikeluarkan oleh bank.
l. *Bank Draft* merupakan wesel yang diterbitkan oleh bank.
m. *Letter of Credit (L/C)* mrupakan jasa yang diberikan dalam rangka mendukung kegiatan atau transaksi ekspor-impor.
n. Cek wisata *(Travellers Cheque)* merupakan cek perjalanan yang biasa digunakan oleh para turis dan dibelanjakan di berbagai tempat perbelanjaan.
o. Dan jasa lainnya.

2.3 Definisi Kredit

Kredit berasal dari bahasa Yunani, yaitu *credere* yang berarti kepercayaan, dengan demikian istilah kredit memiliki arti khusus, yaitu meminjamkan uang atau penundaan pembayaran (Fitria & Sari, 2012). Menurut Taswan (2006:215) pengertian kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu bertujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan.

Kredit menurut Sudirman (2002:48) adalah penyediaan sejumlah uang bank atau bentuk yang lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak debitur dan mewajibkan pihak debitur untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah

bunga yang disepakati. Berdasarkan beberapa definisi tentang kredit dapat diketahui bahwa pada dasarnya kredit merupakan sejumlah pinjaman yang disediakan dan diberikan oleh pihak yang memiliki dana kepada pihak yang membutuhkan dana berdasarkan persetujuan dan kesepakatan antara kedua belah pihak dimana pihak peminjam berkewajiban melunasi hutangnya kepada pemberi pinjaman dalam jangka waktu tertentu beserta bunganya.

2.3.1 Unsur Unsur Kredit

Unsur-unsur Kredit yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit adalah sebagai berikut (Martono, 2002:52):

1. Kepercayaan

   Kepercayaan merupakan suatu keyakinan pemberi kredit (bank) bahwa kredit yang diberikan berupa uang atau jasa akan benarbenar diterima kembali di masa tertentu di masa mendatang.

2. Kesepakatan

   Kesepakatan Kesepakatan dituangkan dalam suatu perjanjian di mana masingmasing pihak menandatangani hak dan kewajiban masing-masing.

3. Jangka Waktu

   Jangka waktu Setiap kredit yang diberikan pasti memiliki jangka waktu tertentu yang mencakup masa pengembalian kredit yang disepakati.

4. Risiko

   Faktor risiko dapat disebabkan oleh dua hal yaitu:

   a. Faktor kerugian yang diakibatkan adanya unsur kesengajaan nasabah untuk tidak membayar kreditnya padahal mampu.

b. Faktor kerugian yang ditimbulkan oleh unsur ketidaksengajaan nasabah sehingga mereka tidak mampu membayar kreditnya, misalnya akibat terjadi musibah bencana alam.

2.3.2 Tujuan dan Fungsi Kredit

Tujuan utama pemberian kredit adalah sebagai berikut (Kasmir, 2004:96):

1. Mencari keuntungan

   Yaitu bertujuan untuk memperoleh hasil dari pemberian kredit tersebut. Hasil tersebut terutama dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah. Keuntungan ini penting untuk kelangsungan hidup bank. Jika bank yang terus menerus menderita kerugian, maka besar kemungkinan bank tersebut akan dilikuidir (dibubarkan).

2. Membantu usaha nasabah

   Tujuan lainnya adalah untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana investasi maupun dana untuk modal kerja. Dengan dana tersebut, maka pihak debitur akan dapat mengembangkan dan memperluaskan usahanya.

3. Membantu pemerintah

   Bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan, maka semakin baik, mengingat semakin banyak kredit berarti adanya peningkatan pembangunan di berbagai sektor.

Kemudian disamping tujuan kredit diatas kredit memiliki fungsi sebagai berikut (Hasibuan, 2008:88):

1. Menjadikan motivator dan dinamisator peningkatan kegiatan perdagangan dan perekonomian.
2. Memperluas lapangan kerja bagi masyarakat.
3. Memperlancar arus barang dan arus uang.
4. Meningkatkan hubungan internasional (L/C,CGI, dan lain-lain).
5. Meningkatkan produktivitas dana yang ada.
6. Meningkatkan dana guna (*utility*) barang yang ada.
7. Meningkatkan kegairahan berusaha masyarakat.
8. Memperbesar modal kerja perusahaan.
9. Meningkatkan *Income per Capita* masyarakat.
10. Mengubah cara berpikir/bertindak masyarakat untuk lebih ekonomis.

2.3.3 Kualitas Kredit

Menentukan berkualitas atau tidaknya suatu kredit perlu diberikan ukuran-ukuran tertentu. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.15/28/DPNP tanggal 31 Juli 2013 kepada semua bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan di Indonesia perihal penilaian kualitas aset bank umum, maka kualitas kredit ditetapkan dalam 5 (lima) kategori penilaian, yaitu lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet.

Untuk menentukan berkualitas tidaknya suatu kredit perlu diberikan ukuran-ukuran tertentu. Bank Indonesia menggolongkan kualitas kredit menurut ketentu-an sebagai berikut (Kasmir, 2012:130).

1. Lancar (*pas*)

   Kriteria atau ukuran suatu kredit dapat dikatakan lancar apabila:

a. Pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga tepat waktu.
b. Memiliki mutasi rekening yang aktif.
c. Sebagian dari kredit yang dijamin dengan agunan tunai (*cashcollateral*).

2. Dalam perhatian khusus (*special mention*)

   Dikatakan dalam perhatian khusus apabila memenuhi kriteria antara lain:

   a. Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga yang belum melampaui 90 hari.
   b. Kadang-kadang terjadi cerukan.
   c. Jarang terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan.
   d. Mutasi rekening relatif aktif.
   e. Didukung dengan pinjaman baru

3. Kurang lancar (*substandard*)

   Dikatakan kurang lancar apabila memenuhi kriteria diantaranya:

   a. Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 90 hari.
   b. Sering terjadi cerukan.
   c. Terjadi pelanggaran kontrak yang diperjanjikan lebih dari 90 hari.
   d. Frekuensi relative rekening relatif rendah.
   e. Terdapat indikasi masalah keuangan yang dihadapi debitur.
   f. Dokumen pinjaman yang lemah

4. Diragukan (*doubtful*)

   Dikatakan diragukan apabila memenuhi kriteria diantaranya:

   a. Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 180 hari.

b. Terjadi cerukan yang bersifat permanen.

c. Terjadi wanprestasi lebih dari 180 hari.

d. Terjadi kapitalisasi bunga.

e. Dokumen hukum yang lemah, baik untuk perjanjian kredit maupun pengikatan jaminan.

5. Macet (*loss*)

Dikatakan macet apabila memenuhi kriteria antara lain:

a. Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 270 hari.

b. Kerugian operasional ditutup dengan pinjaman baru.

c. Dari segi hukum dan kondisi pasar, jaminan tidak dapat dicairkan pada nilai yang wajar.

2.4 Risiko Kredit

Ghozali (2007:121) mengartikan risiko kredit sebagai risiko yang terjadi karena ketidakpastian atau kegagalan pasangan usaha (*counterparty*) memenuhi kewajibannya. Risiko kredit adalah risiko dari kemungkinan terjadinya kerugian bank sebagai akibat dari tidak dilunasinya kembali kredit yang diberikan bank kepada debitur maupun *counterparty* lainnya (Ali, 2006:27). Pengertian lain risiko kredit yaitu risiko kerugian sehubungan dengan pihak peminjam (*counterparty*) tidak dapat dan atau tidak mau memenuhi kewajiban untuk membayar kembali dana yang dipinjamnya secara penuh pada saat jatuh tempo atau sesudahnya (Idroes, 2006:79). Berdasarkan beberapa pengertian tentang risiko kredit tersebut dapat diketahui bahwa risiko kredit merupakan kemungkinan terjadinya kerugian

bank yang disebabkan oleh peminjam atau debitur yang tidak mampu membayar hutang beserta bunga dari pinjamannya tersebut.

Penelitian ini menggunakan *Non Performing Loan* (Kredit Bermasalah) untuk mengukur risiko kreditnya. Kredit bermasalah (NPL) adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan (Fitria & Sari, 2012:91). Kredit bermasalah merupakan kredit yang telah disalurkan oleh bank, dan nasabah tidak dapat melakukan pembayaran atau melakukan angsuran sesuai dengan perjanjian yang telah ditandatangani oleh bank dan nasabah (Ismail, 2011:122). Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/11/DPNP/2010 bahwa kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet. Berikut adalah rumus untuk menghitung NPL menururt Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/11/DPNP/2010.

$$\mathbf{NPL} = \frac{\textbf{Kredit Bermasalah}}{\textbf{Kredit yang disalurkan}}\ \boldsymbol{x}\ \mathbf{100\%} \quad \textbf{(2.1)}$$

2.5 Pertumbuhan Kredit

Pertumbuhan kredit adalah perubahan kredit yang diberikan oleh suatu bank dalam jangka waktu satu periode (Dash & Kabra, 2010 dalam Hanif, 2015:165). Semakin berkembangnya pangsa pasar suatu bank mengakibatkan adanya peningkatan jumlah produk yang ditawarkan salah satunya adalah kredit (Hanif, 2015:165). Berdasarkan definisi tersebut maka pengertian pertumbuhan kredit adalah perubahan jumlah kredit yang diberikan oleh pihak kreditur terhadap pihak debitur dalam jangka waktu satu periode.

Hasil penelitian Das & Gosh (2007:41) telah menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pertumbuhan kredit dengan pinjaman bermasalah, mereka menyimpulkan bahwa semakin besar pertumbuhan kredit dari sebuah bank maka semakin besar pula risiko kredit. Demikian pula dengan penelitian Hanif (2015:170), hasil penelitian tersebut mendukung hipotesis yang menyatakan bahwa pertumbuhan kredit berpengaruh signifikan positif terhadap risiko kredit dimana perusahaan yang memiliki pertumbuhan kredit yang lebih besar akan cenderung memiliki risiko kredit lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang pertumbuhan kreditnya kecil. Jadi, pertumbuhan kredit pada bank mempengaruhi tingkat risiko kredit pada bank tersebut. Karena semakin besar pertumbuhan kredit memiliki peluang yang lebih besar dalam meningkatkan risiko kredit yang akan ditanggung oleh bank. Pertumbuhan kredit diukur dengan jumlah pinjaman pada tahun t dikurangkan dengan jumlah pinjaman pada t-1 dan dikali 100% (Dash & Kabra, 2010 dalam Hanif, 2015:165).

$$\Delta\, \boldsymbol{Loan} = \frac{\boldsymbol{Loan_{t}} - \boldsymbol{Loan_{t-1}}}{\boldsymbol{Loan_{t-1}}}\, \boldsymbol{x}\ \mathbf{100\%} \quad \textbf{(2.2)}$$

2.6 *Net Interest Margin* (NIM)

Net Interest Margin (NIM) adalah kemampuan suatu bank mengelola asetnya dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih (Hanif, 2015:165). Menurut Haryanto & Widyarti (2017:3) NIM adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat rentabilitas yaitu tingkat efektivitas bank antara pendapatan bunga bersih dibandingkan dengan rata-rata aktiva produktif. Semakin tinggi rasio NIM menunjukkan semakin efektif kegiatan bank dalam memperoleh laba. Menurut Safaei dkk (2014:67) NIM adalah rasio pendapatan bunga dari bank untuk

pendapatan secara keseluruhan. Rasio ini mencerminkan proporsi bisnis bank yang didasarkan pada kegiatan berbasis bunga dan transaksi. Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa NIM adalah rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan suatu bank dalam mengelola asetnya sehingga menghasilkan pendapatan bunga bersih pada setiap tahunnya.

Dari hasil penelitian Hanif (2015:172) menunjukkan hasil bahwa NIM secara parsial berpengaruh signifikan negatif terhadap risiko kredit. Hal ini berarti peningkatan NIM akan menurunkan secara signifikan risiko kredit. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang menyatakan bahwa NIM berpengaruh terhadap risiko kredit dimana perusahaan yang memiliki NIM lebih besar akan cenderung memiliki risiko kredit lebih kecil dibandingkan perusahaan yang NIM nya kecil. Hal ini karena semakin tinggi NIM bank semakin tinggi pula kemampuan debitur untuk membayar maka risiko kreditnya juga semakin tinggi. Rumus untuk menghitung NIM menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{NIM} = \frac{\textbf{Pendapatan bunga bersih}}{\textbf{Aktiva produktif}}\ \boldsymbol{x}\ \mathbf{100\%} \quad \textbf{.....(2.3)}$$

2.7 *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Menurut Kasmir (2015:319) menyatakan *Loan to deposit ratio* (LDR) merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Rasio ini menggambarkan sejauh mana simpanan digunakan untuk memberi pinjaman. Dendawijaya (2005:116) mendifinisikan LDR adalah ukuran seberapa jauh kemampuan bank dalam membiayai kembali penarikan dana yang dilakukan deposan

dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa LDR merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengetahui tingkat likuiditas bank. LDR merupakan perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan pada masyarakat dengan jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun bank.

Berdasarkan penelitian Lestari (2017:70) menunjukkan bahwa LDR memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap risiko kredit (NPL). Penelitian lain juga menunjukkan hasil yang sama yaitu penelitian Saragih (2015:157) yang menunjukkan hasil bahwa LDR memberikan pengaruh positif signifikan terhadap risiko kredit. Rasio ini dirumuskan berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/3/DPNP Tanggal 16 Desember 2011 yaitu sebagai berikut:

$$\mathbf{LDR} = \frac{\textbf{total kredit yang diberikan}}{\textbf{total dana pihak ketiga}} \boldsymbol{x}\ \mathbf{100\%} \quad \textbf{.....(2.4)}$$

2.8 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besarnya suatu perusahaan yang dilihat dari besarnya jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan dalam melakukan kegiatan operasional (Hanif, 2015:166). Menurut Hartono (2008:14) ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva atau besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva. Secara umum ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan tersebut.

Aset perusahaan berada pada posisi neraca dimana mencerminkan kekayaan yang merupakan hasil penjualan dalam berbagai bentuk. Dalam perusahaan perbankan

untuk mengetahui besar kecilnya suatu ukuran perusahaan dapat melihat jumlah total aset yang dimiliki perusahaan. Aset yang dimiliki bank terdiri atas kas, giro pada bank lain, giro pada bank Indonesia, penempatan pada bank lain, surat-surat berharga, kredit yang diberikan, penyertaan, biaya dibayar dimuka, aktiva tetap, aktiva sewa guna usaha, dan aktiva lain-lain.

Jumlah penjualan juga menjadi salah satu kategori yang mencerminkan ukuran perusahaan. Semakin besar total penjualan perusahaan mengindikasikan semakin besarnya ukuran perusahaan karena besar penjualan mencerminkan banyaknya perputaran uang dalam perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2010:25) ukuran perusahaan diukur melalui rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun, dengan penjualan lebih besar daripada biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Penjualan diindikasi sebagai ukuran perusahaan karena total penjualan dapat menunjukkan besarnya neraca perusahaan disisi kiri. Semakin besar pen-jualan, maka perusahaan cenderung memiliki ukuran perusahaan yang besar juga.

Menurut Widarjo (2011:163) untuk menentukan besar kecilnya sebuah perusahaan dapat diukur dari umur perusahaan berdasarkan ukuran tahun, bulan, dan hari. Umur perusahaan dihitung dari perusahaan didirikan (berdasarkan akta pendirian) sampai dengan tanggal efektif untuk melakukan penawaran umum. Umur perusahaan yang tinggi menunjukkan pengalaman dan eksistensi perusahaan dalam persaiangan, diindikasi akan mengurangi risiko perusahaan. Kondisi seperti ini dipandang sebagai prospek perusahaan yang baik dilihat dari lama waktu berdirinya perusahaan. Umur perusahaan dapat memberikan sinyal kepada pasar bahwa perusahaan sudah memiliki daya tahan yang tangguh serta

berpengalaman dengan terbukti mampu menjaga posisi di tengah persaingan dari masa ke masa.

Klasifikasi ukuran perusahaan menurut UU No. 20 Tahun 2008 terdapat 4 kategori, yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar. Pengklasifikasian ukuran perusahaan tersebut didasarkan pada total aset yang dimiliki dan total penjualan tahunan perusahaan. Adapun kriteria ukuran perusahaan yang diatur UU No. 20 Tahun 2008 Pasal 6 diuraikan pada tabel 2.1.

Tabel 2.1 Klasifikasi Ukuran Peusahaan

No.	Klasifikasi Ukuran Perusahaan	Kriteria	
		Aset (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha)	Penjualan tahunan
1.	Usaha Mikro	Maksimal 50 juta	Maksimal 300 juta
2.	Usaha Kecil	>50 juta-500 juta	>300 juta-2,5 M
3.	Usaha Menegah	>10 juta-10 M	2,5 M-10 M
4.	Usaha Besar	>10 M	>50 M

Sumber: UU No. 20 (2008:5) tentang usaha mikro,kecil dan menengah

Berdasarkan penelitian Hanif (2015:172) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap risiko kredit. Hal ini disebabkan semakin besar ukuran perusahaan bank maka semakin baik penanganan risiko oleh banksehingga dapat menurunkan risiko kredit pada bank tersebut. Penelitian lain juga menunjukkan hasil yang sama yaitu penelitian Fanani & Alvaribi (2013:312) yang menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan memberikan pengaruh signifikan negatif terhadap risiko kredit (NPL). Rumus untuk menghitung ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

Ukuran perusahaan = Ln (Total aset).....(2.5)

2.9 Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian terdahulu yang dijadikan bahan referensi untuk penelitian ini antara lain:

1. Penelitian Das and Ghosh (2007) menggunakan variabel *Macro level, GDP Growth, Real loan growth, Operating expenses, bank size* dan *Credit Risk.* Hasil dari penelitian tersebut adalah *Macro level, GDP Growth, Real loan growth, Operating expenses, and bank size* berpengaruh positif terhadap *credit risk.*
2. Penelitian Fanani dan Alvaribi (2013) menggunakan variabel pertumbuhan kredit (LGR), *Net Interest Margin* (NIM), tipe bank (GOV), rasio modal (CAP), ukuran perusahaan (*size),* tingkat kepatuhan bank (REG) dan risiko kredit (CR). Hasil dari penelitian tersebut adalah pertumbuhan kredit dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap risiko kredit. Sementara tipe bank dan tingkat kepatuhan bank berpengaruh signifikan positif terhadap risiko kredit. Sedangkan *Net Interest Margin* dan rasio modal tidak berpengaruh signifikan terhadap risiko kredit.
3. Penelitian Hanif (2015) menggunakan variabel pertumbuhan kredit, *Net Interest Margin,* rasio modal, ukuran perusahaan dan risiko kredit. Hasil penelitiannya adalah pertumbuhan kredit, *Net Interest Margin,* dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap risiko kredit. Sedangkan rasio modal tidak berpengaruh signifikan terhadap risiko kredit.
4. Penelitian Angreini (2016) menggunakan variabel bank *size,* suku bunga kredit, CAR, LDR dan risiko kredit (NPL). Hasil dari penelitian tersebut adalah variabel *Bank Size* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPL, Suku

Bunga Kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPL, sedangkan CAR dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap risiko krdit (NPL).

5. Penelitian Lestari (2017) menggunakan variabel LDR, *Spread of Interest* dan risiko kredit (NPL). Hasil dari penelitian tersebut adalah variabel LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap risiko kredit (NPL), sedangkan variabel *Spread of Interest* tidak berpengaruh signifikan atau memiliki hasil negatif dan tidak signifikan terhadap risiko kredit (NPL).
6. Penelitian Parlindungan (2017) menggunakan variabel bank *size*, CAR, GDP, inflasi, kurs dollar, LDR dan NPL. Hasil dari penelitian tersebut adalah variabel GDP dan kurs dollar berpengaruh signifikan terhadap NPL sedangkan variabel bank *size*, CAR, inflasi, kurs dollar dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap NPL.

Secara ringkas penelitian-penelitian di atas dapat di lihat pada tabel 2.2.

Tabel 2.2 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Variabel bebas	Variabel Terikat	Hasil Penelitian
1.	Das & Ghosh (2007)	*Macro level, GDP Growth, Real loan growth, Operating expenses, and bank size.*	*Credit Risk*	*Macro level, GDP Growth, Real loan growth, Operating expenses, and bank size.*Berpengaruh positif terhadap *Credit Risk*
2.	Fanani dan Alvaribi (2013)	pertumbuhan kredit (LGR), *Net Interest Margin* (NIM), tipe bank (GOV), rasio modal (CAP), ukuran perusahaan (*size),* tingkat kepatuhan bank (REG)	Risiko kredit	pertumbuhan kredit dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap risiko kredit. Sementara tipe bank dan tingkat kepatuhan bank berpengaruh signifikan positif terhadap risiko kredit. Sedangkan *Net Interest Margin* dan rasio modal tidak berpengaruh signifikan terhadap risiko kredit.
3.	Hanif (2015)	pertumbuhan kredit, *Net Interest Margin*, rasio modal dan ukuran perusahaan	Risiko kredit	pertumbuhan kredit, *Net Interest Margin*, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap risiko kredit. Sedangkan rasio modal tidak berpengaruh signifikan terhadap risiko kredit.

No	Peneliti	Variabel bebas	Variabel Terikat	Hasil Penelitian
4.	Angreini (2016)	bank *size*, suku bunga kredit, CAR dan LDR	Risiko kredit (NPL)	*Bank Size* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPL, Suku Bunga Kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPL, sedangkan CAR dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap risiko krdit (NPL).
5.	Lestari (2017)	LDR dan *Spread of Interest*	Risiko kredit (NPL)	LDR berpengaruh positif signifikan terhadap risiko kredit (NPL), sedangkan *Spread of Interest* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap risiko kredit.
6.	Parlindungan (2017)	bank *size*, CAR, GDP, inflasi, kurs dollar dan LDR.	NPL	GDP dan kurs dollar berpengaruh signifikan terhadap NPL sedangkan variabel bank *size*, CAR, inflasi, kurs dollar dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap NPL.

Sumber: Jurnal dan Skripsi (data diolah 2019)

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah:

1. Periode pengambilan sampel yang telah dibatasi dengan kriteria pada penelitian ini yang diambil dari tahun 2013-2017.
2. Penambahan variabel dari penelitian sebelumnya dan model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi berganda dengan *E-views.*

2.10 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan variabel-variabel sebagai kerangka pemikiran teoritis, maka akan dijelaskan tentang pengaruh pertumbuhan kredit, NIM, LDR dan ukuran perusahaan terhadap risiko kredit. Berikut adalah penjelasan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen:

1. Pengaruh Pertumbuhan Kredit terhadap Risiko Kredit

   Pertumbuhan kredit menunjukkan perubahan jumlah kredit yang diberikan oleh pihak kreditur terhadap pihak debitur oleh suatu bank dalam jangka waktu satu tahun. Pertumbuhan kredit memiliki pengaruh yang searah dengan risiko kredit

karena semakin besar atau tinggi pertumbuhan kredit yang ditunjukkan dengan jumlah pemberian kredit oleh perusahaan maka semakin besar pula peluang risiko kredit yang akan ditanggung oleh bank. Apabila pemberian kredit yang diberikan oleh bank tidak diperhitungkan dengan baik dan hanya asal memberikan pinjaman maka jumlah kredit yang diberikan akan semakin meningkat hal ini akan menimbulkan pertumbuhan kredit yang semakin tinggi. Kemudian akan menyebabkan terjadinya risiko kredit yang disebabkan gagal bayar oleh nasabah. Berdasarkan hal tersebut dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

2. Pengaruh *Net Interest Margin* terhadap Risiko kredit

   Net Interest Margin (NIM) menunjukkan pendapatan bunga bersih yang dihasilkan oleh bank. Perusahaan perbankan memiliki penghasilan dari pendapatan bunga bersih atas pemberian kredit yang diberikan kepada nasabahnya. Apabila bank memiliki pendapatan bunga bersih yang tinggi maka semakin kecil risiko kredit yang akan ditanggung bank tersebut. Karena semakin besar NIM yang dihasilkan bank maka semakin tinggi kemampuan debitur untuk membayarnya sehingga tingkat risiko kreditnya semakin rendah. Berdasarkan hal tersebut dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

3. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap Risiko Kredit

   Loan to Deposit Ratio merupakan rasio yang menggambarkan perbandingan antara kredit yang diberikan dengan jumlah dana pihak ketiga dan modal sendiri yang digunakan dalam penyaluran kredit. Rasio ini digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank. Jika suatu bank menunjukkan rasio LDR yang tinggi, maka bank akan mempunyai risiko tidak tertagihnya pinjaman yang

tinggi dan nantinya akan mengakibatkan terjadinya kredit bermasalah. Kredit bermasalah inilah yang akan meningkatkan rasio NPL dan menyebabkan tingginya risiko kredit pada bank. Sebuah bank akan memutar uang yang dimilikinya dengan menyalurkan kredit. Semakin besar kredit yang disalurkan dibandingkan dengan simpanan masyarakat pada suatu bank akan menimbulkan konsekuensi semakin besar risiko kredit bermasalah yang ditanggung oleh bank, sehingga akan menimbulkan risiko kredit pada bank yang bersangkutan. Berdasarkan hal tersebut dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Risiko Kredit.

   Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya suatu bank yang dapat dilihat dari total aset bank tersebut. Jadi, besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan, Semakin besar aset yang dimiliki perusahaan maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut dan semakin kecil kemungkinan risiko kredit yang akan diterima perusahaan. Demikian sebaliknya apabila bank memiliki ukuran perusahaan kecil maka akan semakin besar risiko kredit pada bank tersebut. Risiko yang ditanggung ini berupa penyaluran kredit yang semakin besar, karena semakin besar penyaluran kreditnya maka kemungkinan terjadinya kredit bermasalah akan tinggi dan akan menyebabkan risiko kreditnya meningkat. Sebuah bank harus mampu mengelola asetnya dengan bijak dan maksimal untuk kegiatan operasional bank, agar aset yang digunakan untuk kegiatan operasional bank tidak lebih besar dari aset yang dimiliki bank. Karena apabila kegiatan operasional bank mengeluarkan biaya aset yang lebih besar maka mengindikasikan bahwa

penggunaan aset melebihi aset yang dimiliki bank dan akan menimbulkan kredit bermasalah sehingga dapat meningkatkan risiko kredit bank tersebut. Berdasarkan hal tersebut dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

Secara sistematis, kerangka pemikiran penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.1.

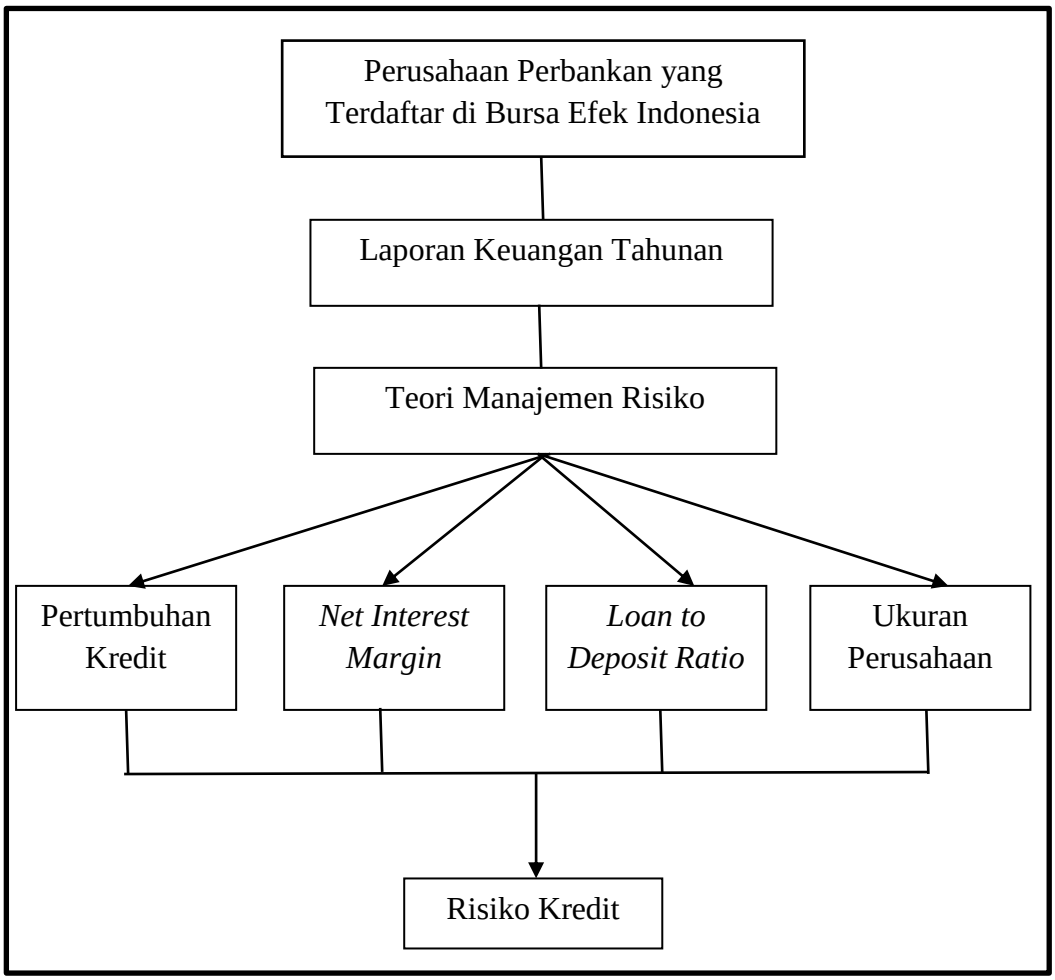

Gamabar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.11 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori, penelitian terdahulu, dan pengaruh variabel masing masing penelitian maka dapat disusun rancangan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ha_1 = Pertumbuhan kredit berpengaruh signifikan terhadap risiko kredit.

   Ho_1 = Pertumbuhan kredit berpengaruh tidak signifikan terhadap risiko kredit.

2. Ha_2 = *Net Interest Margin* berpengaruh signifikan terhadap risiko kredit.

   Ho_2 = *Net Interest Margin* berpengaruh tidak signifikan terhadap risiko kredit.

3. Ha_3 = *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap risiko kredit.

   Ho_3 = *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap risiko kredit.

4. Ha_4 = Ukuran perusahaan perpengaruh signifikan terhadap risiko kredit.

   Ho_4 = Ukuran perusahaan perpengaruh tidak signifikan terhadap risiko kredit.

5. Ha_5 = Pertumbuhan kredit, *Net Interest Margin, Loan to Deposit Ratio* dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap risiko kedit.

   Ho_5 = Pertumbuhan kredit, *Net Interest Margin, Loan to Deposit Ratio* dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap risiko kedit.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian yang bersifat *explanatory reseach* (penelitian penjelasan) dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Zulganef (2013:11), penelitian penjelasan (*explanatory reseach*) adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau membuktikan hubungan atau pengaruh antar variabel. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017:8). Penelitian ini ditujukan untuk menjelaskan variabel-variabel penelitian dan menguji hipotesis yang dirumuskan.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan

perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2017 yang terdiri dari 43 bank. Pemilihan bank sebagai populasi dalam penelitian ini karena bank merupakan perusahaan perbankan yang dapat dianalisis risiko kreditnya melalui laporan keuangan tahunan bank dan pemilihan populasi bank ini sesuai dengan judul dalam penelitian ini yang mengambil studi perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan BEI sebagai tempat penelitian karena BEI merupakan bursa efek pertama di Indonesia yang dianggap memiliki data yang lengkap dan terorganisir dengan baik. Dari jumlah populasi yang ada akan diambil sejumlah sampel untuk digunakan dalam penelitian ini.

3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jadi sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diambil sebagian untuk keperluan penelitian. Pemilihan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan data disesuaikan dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Perusahaan yang melakukan IPO sebelum tahun 2013 karena studi dalam penelitian ini dari tahun 2013-2017.
3. Bergerak disektor perbankan konvensional karena dalam penelitiaan ini menggunakan variabel *Net Interest Margin* yang menerapkan sistem bunga dalam mencari keuntungan.

4. Menyediakan laporan tahunan lengkap selama periode penelitian (2013-2017) dan perusahaan menyediakan informasi yang dibutuhkan sesuai dengan variabel-variabel penelitian.
5. Perusahaan perbankan yang memiliki total aset yang mengalami peningkatan pada 5 tahun terakhir.
6. Perusahaan perbankan yang tidak mengalami kerugian selama periode penelitian (2013-2017).

Berdasarkan kriteria tersebut, perusahaan perbankan yag memenuhi persyaratan sebagai sampel penelitian yaitu berjumlah 20 perusahaan. Adapun sampel perusahaan yang dipilih dalam penelitian pada tabel 3.1.

Tabel 3.1 Daftar Sampel Perusahaan

No.	Kode	Nama Perusaahaan
1.	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
2.	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
3.	BBCA	Bank Central Asia Tbk
4.	BBKP	Bank Bukopin Tbk
5.	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
6.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
7.	BBTN	Bank Tabungan Negara Tbk
8.	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten Tbk
9.	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
10.	BMRI	Bank Mandiri Persero Tbk
11.	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
12.	BNII	Bank Internasional Indonesia Tbk
13.	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
14.	BVIC	Bank Victoria Internasional Tbk
15.	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk
16.	MAYA	Bank Mayapada Tbk
17.	MEGA	Bank Mega Tbk
18.	MCOR	Bank Windu Kentjana Internasional Tbk
19.	NISP	Bank OCBC NISP Tbk
20.	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

Sumber: https://www.idx.co.id (data diolah, 2019)

Berdasarkan jumlah sampel dalam penelitian ini jumlah data yang akan dianalisis dalam penelitian ini berjumlah 100 unit analisis.

3.3 Jenis Data dan Sumber Data

Penelitian memerlukan data yang digunakan sebagai dasar melakukan pembahasan dan analisis. Data adalah sekumpulan informasi yang nantinya akan diolah dan dijadikan sebagai pertimbangan pengambilan keputusan sedangkan sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Sumber data dalam penelitian menurut Sugiyono (2017:137) terdiri dari sumber data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari perusahaan perbankan pada periode tahun 2013-2017 dengan hasil laporan yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia dan sumber-sumber lain yang terkait dengan penelititan ini. Data yang digunakan adalah data-data yang bersifat kuantitatif, data ini menunjukkan nilai terhadap variabel yang diwakilinya. Jenis data yang digunakan adalah panel data yang merupakan gabungan antara *time series* dan *cross section*. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui *Indonesian Stock Exchange* (IDX), web site resmi Bank Indonesia, jurnal, dan buku buku lainnya.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017:240) terdapat dua teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Metode Dokumentasi

   Metode dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang memiliki hubungan dengan masalah yang

diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan pemikiran. Metode dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan periode 2013-2017 yang diterbitkan oleh BEI melalui *Indonesian Stock Exchange* (IDX), jurnal, artikel, beberapa penelitian-penelitian terdahulu serta buku-buku yang menunjang penelitian ini.

2. Studi Kepustakaan

   Studi kepustakaan merupakan metode pengumpulan data pustaka yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan diteliti. Setelah mengumpulkan data peneliti akan membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian yang digunakan sebagai pedoman landasan teori yang berkaitan dengan pembahasan penelitian.

3.5 Definisi Konseptual Variabel

3.5.1 Hubungan Pertumbuhan Kredit dengan Risiko Kredit

Semakin besar pertumbuhan kredit yang ditunjukkan dengan bertambahnya jumlah kredit yang disalurkan memiliki peluang yang lebih besar dalam meningkatkan risiko yang harus ditanggung oleh pihak bank. Risiko ini berupa risiko kredit yang disebabkan oleh nasabah yang gagal bayar terhadap hutang-hutangnya. Apabila bank dalam memberikan kreditnya tidak memperhitungkan apakah debitur mampu membayar kembali hutangnya atau tidak maka akan menyebabkan jumlah kredit yang disalurkan semakin meningkat dan meningkatkan risiko kredit pada bank tersebut. Sehingga dalam hal ini pertumbuhan kredit memiliki hubungan positif terhadap risiko kredit.

3.5.2 Hubungan *Net Interest Margin* (NIM) dengan Risiko Kredit

NIM menunjukkan seberapa besar bank mampu menghasilkan bunga bersih yang didapat melalui penyaluran kredit yang diberikan. Semakin tinggi bunga bersih yang didapat maka semakin rendah risiko kredit yang akan ditanggung oleh bank. Karena semakin tinggi NIM kemampuan debitur untuk membayar semakin tinggi sehingga risiko kredit bank semakin rendah. Sehingga hal ini menandakan bahwa NIM memiliki hubungan negatif terhadap risiko kredit.

3.5.3 Hubungan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dengan Risiko Kredit

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan pada masyarakat dengan jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun bank. Semakin besar kredit yang disalurkan dibandingkan dengan simpanan masyarakat menandakan bahwa bank meminjamkan seluruh dananya dan hal ini menjadi konsekuensi semakin besar risiko yang akan ditanggung oleh bank tersebut. Sehingga hal ini menandakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki hubungan positif terhadap risiko kredit.

3.5.4 Hubungan Ukuran Perusahaan dengan Risiko Kredit

Semakin besar ukuran perusahaan yang ditunjukkan dengan kepemilikan total aset yang besar memiliki peluang yang lebih besar dalam meningkatkan risiko kredit. Jika bank memiliki total aset yang kecil maka akan menurunkan risiko kredit. Sebuah bank harus mampu mengelola asetnya dengan bijak dan maksimal untuk kegiatan operasional bank, agar aset yang digunakan untuk kegiatan operasional bank tidak lebih besar dari aset yang dimiliki bank. Semakin besar ukuran

perusahaan maka semakin besar risiko kredit yang akan diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahan memiliki hubungan positif terhadap risiko kredit.

3.6 Definisi Operasional Variabel

3.6.1 Risiko Kredit

Menurut Ali (2006:27) risiko kredit adalah risiko kerugian yang diderita oleh bank, terkait dengan kemungkinan bahwa pada saat jatuh tempo *counterparty* nya gagal memenuhi kewajiban-kewajiban kepada bank. Penelitian Das dan Gosh (2007) *credit risk* diukur dengan menggunakan *Non Performing Loan* (NPL). Menurut Riyadi (2004:146) rasio NPL merupakan perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan tingkat kolektibilitas yang merupakan kredit bermasalah dibandingkan dengan total kredit yang diberikan oleh bank. kredit bermasalah adalah kredit yang tidak lancar dimana debiturnya tidak memenuhi persyaratan yang dijanjikan. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 maka NPL dirumuskan sebagai berikut:

$$\mathbf{NPL} = \frac{\boldsymbol{Kredit\ bermasalah}}{\boldsymbol{total\ kredit}} \boldsymbol{x}\ \mathbf{100\%} \quad \textbf{.....(3.1)}$$

3.6.2 Pertumbuhan Kredit (PK)

Pertumbuhan kredit menggambarkan perubahan jumlah kredit yang diberikan oleh pihak kreditur terhadap pihak debitur oleh suatu bank dalam jangka waktu satu tahun. Variabel pertumbuhan kredit diukur dengan jumlah pinjaman tahun t dikurangkan dengan jumlah pinjaman yang dikeluarkan pada t-1 dibandingkan

dengan jumlah pinjaman pada t-1 dan dikali 100% (Dash dan Kabra, 2010 dalam Hanif , 2015:165). Maka pertumbuhan kredit dirumuskan sebagai berikut:

$$\Delta\, \boldsymbol{Loan} = \frac{\boldsymbol{Loan_t - Loan_{t-1}}}{\boldsymbol{Loan_{t-1}}}\, \boldsymbol{x}\ \mathbf{100\%} \quad \text{.....(3.2)}$$

3.6.3 *Net Interest Margin* (NIM)

Net Interest Margin (NIM) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya sehingga menghasilkan pendapatan bunga bersih. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 rumus untuk menghitung *Net Interest Margin* (NIM) diukur dengan pendapatan bunga bersih kemudian dibagi dengan aktiva poduktif. Jika dirumuskan secara matematika adalah:

$$\mathbf{NIM} = \frac{\textbf{Pendapatan bunga bersih}}{\textbf{Aktiva Produktif}}\ \boldsymbol{x}\ \mathbf{100\%} \quad \text{.....(3.3)}$$

3.6.4 *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) didapat dari jumlah kredit yang diberikan dibagi dengan dana pihak ketiga. Dana pihak ketiga terdiri dari simpanan masyarakat berupa giro, tabungan dan berbagai jenis deposito (Dendawijaya, 2005:117). Rasio ini untuk menilai tingkat likuiditas suatu bank. Likuiditas adalah kemampuan suatu bank dalam membayar kewajibannya. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.13/3/DPNP tanggal 16 Desember 2011 rumus LDR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\mathbf{LDR} = \frac{\textbf{total kredit yang diberikan}}{\textbf{total dana pihak ketiga}}\ \boldsymbol{x}\ \mathbf{100\%} \quad \text{.....(3.4)}$$

3.6.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan logaritma natural (Ln) dari total aset. Total aset yang dimaksud adalah seluruh jumlah aset yang dimiliki perusahaan yang tercantum pada laporan keuangan perusahaan dalam waktu satu periode. Aset yang diukur adalah semua aset lancar maupun aset tetap pada akhir periode. Maka ukuran perusahaan dirumuskan sebagai berikut:

Ukuran Perusahaan = Ln (Total aset).....(3.5)

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definifisi opeasional	Pengukuran	Skala Peng-ukuran
Non Performing Loan (NPL)	Rasio antara kredit bermasalah terhadap total kredit	$\text{NPL} = \frac{\text{kredit bermasalah}}{\text{Kredit yang disalurkan}} \text{x } 100\%$	Rasio
Pertum-buhan Kredit	Perubahan kredit yang diberikan oleh bank dalam jangka waktu satu periode	$\Delta\, Loan = \frac{Loan_{\text{t}} - Loan_{\text{t}-1}}{Loan_{t-1}} x\ 100\%$	Rasio
Net Interest Margin (NIM)	Kemampuan suatu mengelola asetnya dalam menghasilkan bunga bersih	$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Aktiva produktif}}$	Rasio
Loan To Deposit Ratio (LDR)	Rasio antara total kredit dengan total dana pihak ketiga	$\text{LDR} = \frac{\text{total kredit yang diberikan}}{\text{dana pihak ketiga}} \text{x } 100\%$	Rasio
Ukuran Perusahaan	Besarnya aset yang dimilki oleh bank	Size = Ln (Total aset)	Rasio

Sumber:data diolah 2019

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:147), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), deviasi standar, maksimum, dan minimum. Dalam statistik deskriptif juga dapat dilakukan mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi. Uji statistik deskriptif dilakukan dengan program *econometric Views (Eviews)* 9.

3.7.2 Analisis Regresi Berganda Model Panel Data

Analisis regresi merupakan analisis yang digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen dan memprediksi variabel dependen dengan menggunakan variabel dependen (Priyatno, 2012:127). Hasil analisis regresi adalah berupa koefisien untuk masing-masing variabel independen. Koefisien ini diperoleh dengan cara memprediksi nilai variabel dependen dengan suatu persamaan.

Model persamaan analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{NPL_{it} = \beta_0 + \beta_1 PK_{it} + \beta_2 NIM_{it} + \beta_3 LDR_{it} + \beta_4 SIZE_{it} + e_{it}} \quad \text{.....(3.6)}$$

Keterangan:
NPL = Risiko Kredit

β_0 = Konstanta
$\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien regresi
PK = Pertumbuhan Kredit
NIM = *Net Interest Margin*
LDR = *Loan to Deposit Ratio*
SIZE = Ukuran perusahaan
e = *Error*

Menurut Winarno (2015:9.14) menyatakan bahwa untuk menentukan model estimasi data panel disesuaikan dengan asumsi yang digunakan sebagai berikut:

1. *Common Effect Model* (*Pooled Least Square*)

   Teknik ini menggabungkan antara data *cross section* dan *time series* (*pool data*). Data digabungkan dan diperlakukan sebagai satu kesatuan pengamatan yang digunakan untuk mengestimasi model dengan metode *Common Effect Model*. Selain itu, data tersebut digunakan untuk membuat hasil analisis regresi model data panel. Hasil dari regresi tersebut cenderung akan lebih baik dibandingkan regresi yang hanya menggunakan antara data *cross section* atau *time series*. Rumus estimasi dengan menggunakan *common effect model* sebagai berikut:

   $$\mathbf{Y_{it} = \beta_1 + \beta_2 + \beta_3 X_{3it} + \ldots + \beta_n X_{nit} + \pi_{it}} \quad \textbf{(3.7)}$$

   Keterangan :
   β_1- β_3 = Koefisien regresi
   i = 1,2,....,n
   t = 1,2,....,t
   n = jumlah unit/individu *cross section*
   t = jumlah periode waku
   β = vektor berukuran P x 1 merupakan parameter hasil estimasi
   π_{it} = komponen *error cross section*

2. *Fixed Effect Model* (FEM)

   terdapat variabel-variabel yang tidak semuanya masuk dalam persamaan model memungkinkan adanya *intercept* yang tidak konstan. *Intercept* ini mungkin berubah untuk setiap individu dan waktu. Dalam pendekatan kuadrat terkecil

biasa adalah asumsi *intercept* dan *slope* dari persamaan regresi yang dianggap konstan baik antar daerah maupun antar waktu yang mungkin tidak beralasan. Generalisasi yang secara umum sering dilakukan yaitu dengan memasukkan variabel boneka (*dummy variable*) untuk mengizinkan terjadinya perbedaan nilai parameter yang berbeda-beda antar unit *cross section*. Pendekatan ini dikenal dengan sebutan model efek tetap (*fixed effect model*). Rumus persamaan model ini dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha_1 + \alpha_2 D_2 + \ldots + \alpha_n D_n + \beta_2 X_{2it} + \ldots + \beta_n X_{nit} + \pi_{it} \quad \text{.....(3.8)}$$

Keterangan :
i = 1,2,....,n
t = 1,2,....,t
n = jumlah unit/individu *cross section*
t = jumlah periode waku
D = *Dummy*

3. *Random Effect Model* (REM)

Bila pada model efek tetap, perbedaan antar individu dan atau waktu dicerminkan lewat *intercept*, maka pada model efek random, perbedaan tersebut diakomodasikan lewat *error*. Teknik ini juga memperhitungkan bahwa *error* mungkin berkorelasi sepanjang *time series* dan *cross section*. Rumus persamaan pada model ini dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon_{it} \quad \text{.....(3.9)}$$

$$\varepsilon_{it} = u_{it} + V_{it} + W_{it} \quad \text{.....(3.10)}$$

Keterangan :
u_{it} = Komponen *error cross section*
V_{it} = Komponen *error time series*
W_{it} = Komponen *error* gabungan

3.7.3 Pengujian Model

Menurut Winarno (2015:9.20) untuk memilih model yang tepat, terdapat beberapa langkah pengujian yang dilakukan untuk menentukan model estimasi yang tepat. Langkah pertama menggunakan uji signifikansi *fixed effect* uji F atau chow-test, kedua uji hausman. Chow-test digunakan untuk memilih antara model *common effect* atau *fixed effect,* sedangkan uji hausman antara *model fixed effect atau random effect.*

a. Uji Chow-Test

Uji signifikansi *fixed effect* (uji F) atau Chow-test untuk mengetahui apakah menggunakan *fixed effect* lebih baik dari model regresi data panel tanpa variabel *dummy*. Chow-test dilakukan dengan tingkat keyakinan 95% dan tingkat kesalahan analisis (α) 5% dan *Chi Square* (χ^2) hitung> *Chi Square* (χ^2) tabel adapun *Chi Square* (χ^2) hitung sebagai berikut:

$$\chi 2 = \frac{\frac{\mathbf{RRSS-URSS}}{\mathbf{N-1}}}{\frac{\mathbf{URSS}}{\mathbf{NT-N-K}}} \quad \textbf{.....(3.11)}$$

Keterangan:

RRSS = *Restricted Residual Sum Square* (merupakan *Sum of Square Residual* yang diperoleh dari estimasi data panel dengan *metode pooled least square* atau *common intercept).*

URSS = *Unrestricted Residual Sum Square* (merupakan *Sum of Square Residual* yang diperoleh dari estimasi data panel dengan *metode fixed effect*).

N = Jumlah data *cross section*

T = Jumlah data *time series*

K = Jumlah variabel penjelas

Jika χ^2 hitung dengan rumus diatas, sedangkan untuk menentukan χ^2 tabel menurut Prasanti, dkk (2015:590) dapat menggunakan perhitungan *degree of freedom* df = (n-1;nt-n-k), dimana n adalah jumlah perusahaan (*cross section*), t jumlah *time series* dan k merupakan jumlah variabel independen penelitian.

Formulasi hipotesis:

Ho: *Common Effect* atau *Pooled Least Square*

Ha: *Fixed effect*

Dasar pengambilan keputusan menggunakan *likelihood ratio test* atau Chow-test (uji F), yaitu:

a. Jika nilai *Chi Square* statistik < *Chi Square,* maka Ho diterima.

   Jika nilai *Chi Square* statistik > *Chi Square,* maka Ho ditolak.

b. Dasar pengambilan keputusan signifikan adalah:

   Jika probabilitas *Cross Section* dan *Chi Square* > 0,05 maka Ho diterima *Common Effect.*

   Jika probabilitas *Cross Section* dan *Chi Square* < 0,05 maka Ho ditolak *Fixed Effect.*

Apabila hasil dari Uji Chow menyatakan Ho diterima, maka pengujian menggunakan teknik regresi data panel dengan model *pool (common effect)* dan pengujian berhenti sampai disini. Sedangkan apabila hasil Uji Chow menyatakan Ho ditolak, maka langkah selanjutnya adalah melakukan Uji Hausman untuk menentukan model *fixed effect* atau *random effect* yang akan digunakan.

b. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk memilih antara *fixed effect* atau *random effect.* Uji Hausman didapatkan melalui *command eviews* yang terdapat pada direktori panel (Winarno, 2015:9.26). Statistik uji Hausman dihitung dengan *df*

sebanyak k, dimana k adalah jumlah parameter. Rumus untuk uji Hausman yaitu:

$W = X_2 [K] = (b-) [var(b) – var(\quad)]^{-1} (b-)$ .....(3.12)

Keterangan:
W = nilai tes *Chi Square* hitung
Formulasi hipotesis:
Ho = *Random Effect*
Ha = *Fixed Effect*

Dasar pengambilan keputusan menggunakan uji hausman:

a. Jika hasil uji nilai statistik Hausman < *Chi Square* tabel, maka Ho diterima.

   Jika hasil uji nilai statistik Hausman > *Chi Square* tabel, maka Ho ditolak.

b. Dasar pengambilan keputusan signifikan adalah:

   Jika probabilitas *cross section random* > 0,05 maka Ho diterima *Random Effect.*

   Jika probabilitas *cross section random* < 0,05 maka Ho ditolak *Fixed Effect.*

3.8 Uji Hipotesis

Pengujian ini dilakukan dengan mengetahui pengaruh variabel independen, yaitu pertumbuhan kredit, *Net Interest Margin, Loan to Deposit Ratio* dan ukuran perusaahaan terhadap variabel dependen yaitu risiko kredit. Untuk menguji signifikasi pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) baik secara parsial maupun secara bersama-sama dilakukan dengan uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan uji determinasi (R^2).

3.8.1 Uji parsial (Uji Statistik t)

Uji parsial merupakan uji yang dilakukan dalam mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel, yaitu variabel independen (bebas) yang terdiri dari pertumbuhan kredit, *Net Interest Margin, Loan to Deposit Ratio* dan ukuran perusaahaan terhadap variabel dependen yaitu risiko kredit. Pada uji ini nilai t_{hitung} akan dibandingkan dengan t_{tabel} apabila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_a diterima dan sebaliknya. Pengujian ini dilakukan dengan tingkat kepercayaan 95% dan derajat kebebasan (alpha) 5% dengan d_f = (n-k-1). Nilai t dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\boldsymbol{t = \frac{X-\mu}{S/\sqrt{n}}} \quad \textbf{.....(3.13)}$$

Keterangan:
X = Rata-rata hitung sampel
μ = rata-rata hitung populasi
S = Standar deviasi sampel
N = Jumlah sampel

Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka variabel independen secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen (Ho diterima).

   Jika t_{hitung} > ttabel, maka variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ho ditolak).

b. Berdasarkan nili probabilitas dasar pengambilan keputusan adalah:

   Jika probabilitas > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak.

   Jika probabilitas< 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Formula hipotesis:

1. Ho = pertumbuhan kredit, *Net Interest Margin, Loan to Deposit Ratio* dan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap risiko kredit pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
2. Ha = pertumbuhan kredit, *Net Interest Margin, Loan to Deposit Ratio* dan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap risiko kredit pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

3.8.2 Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji Statistik F adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui semua variabel independen (Y) secara bersama-sama. Uji Statistik F pada dasarnya dilakukan untuk menguji apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen atau terikat. Pengujian ini dilakukan dengan uji F pada tingkat keyakinan 95% dan tingkat kesalahan analisis (α) = 5% derajat bebas pembilang d_{f1} = (k-1) dan derajat bebas penyebut d_{f2} = (n-k), k merupakan banyaknya parameter (koefisien) model regresi linier dan n merupakan jumlah pengamatan. Uji F ini dilakukan untuk mengetahui signifikasi pengaruh variabel pertumbuhan kredit, *Net Interest Margin, Loan to Deposit Ratio* dan ukuran perusahaan terhadap risiko kredit. Nilai F dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\mathbf{F} = \frac{R^2 k}{1 - \frac{R^2}{n} k - 1} \quad \text{.....(3.14)}$$

Keterangan:
n = jumlah sampel
k = jumlah variabel bebas
R^2 = Koefisien determinasi

Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka Ho diterima, maka variabel independen secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen.

   Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka Ho ditolak, maka variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ho ditolak).

2. Berdasarkan nilai probabilitas (signifikan) dasar pengambilan keputusan adalah:

   Jika probabilitas > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak

   Jika probabilitas < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima

Formula hipotesis:

a. Ho = pertumbuhan kredit, *Net Interest Margin, Loan to Deposit Ratio* dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap risiko kredit pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

b. Ha = pertumbuhan kredit, *Net Interest Margin, Loan to Deposit Ratio* dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap risiko kredit pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

3.8.3 Uji Determinasi (R^2)

Uji determinasi (R^2) untuk mengetahui sampai sejauh mana ketepatan atau kecocokan garis regresi yang terbentuk dalam mewakili kelompok data hasil observasi. Koefisien determinasi menggambarkan bagian dari variasi total yang dapat diterangkan oleh model. Koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk melihat seberapa besar kemampuan individu independen secara bersama mampu memberi

penjelasan terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah $0<R^2<1$ atau antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai R^2 yang kecil maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu maka, variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variasi variabel dependen. Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{R^2} = \frac{b_1\sum x_1 y + b_2\sum x_2 y + b_3\sum x_3 y + b_4\sum x_4 y}{y_2} \quad \textbf{.....(3.15)}$$

Keterangan:
R^2 = Koefisien Determinan
$b_{1\text{-}4}$ = Koefisien regresi variabel independen
$x_{1\text{-}4}$ = Variabel Independen
y = Variabel Dependen

Tabel 3.3 Pedoman Interpretasi Koefisien Determinasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sanngat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2017:257)

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Setelah melakukan analisis data dan pengujian hipotesis tentang pengaruh pertumbuhan kredit, *Net Interest Margin, Loan to Deposit Ratio* dan ukuran perusahaan terhadap risiko kredit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara parsial variabel pertumbuhan kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap risiko kredit sedangkan variabel *Net Interest Margin* dan *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap risiko kredit. Kemudian variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap risiko kredit.
2. Secara simultan variabel pertumbuhan kredit, *Net Interest Margin, Loan to Deposit Ratio* dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap risiko kredit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

5.2 Saran

Berdasarkan pada hasil analisis serta kesimpulan yang telah diuraikan, maka saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Saran Praktis

a. Investor

Bagi investor sebaiknya lebih memperhatikan dan memperhitungkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kenaikan risiko kredit seperti pertumbuhan kredit, *Net Interest Margin, Loan to Deposit Ratio* dan ukuran perusahaan dikarenakan tingkat risiko kredit sangat berhubungan dengan faktor-faktor tersebut. Hal ini bertujuan agar investor dapat menentukan dan memutuskan untuk menanamkan modalnya.

b. Perusahaan

Bagi perusahaan penelitian ini dapat dijadikan untuk lebih mengetahui faktor penyebab risiko kredit meningkat itu apa dan dapat menanggulangi risiko yang terjadi dalam bidang kredit. Sehingga perusahaan dapat meminimalkan tingkat risiko kredit yang ada dan meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi.

c. Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan sampel yang lebih banyak dengan karakteristik yang lebih beragam dari berbagai variabel independen yang termasuk kedalam faktor-faktor yang berpengaruh terhadap risiko kredit perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga kemudian dapat menyempurnakan hasil penelitian ini.

2. Saran Teoritis

Bagi jurusan Ilmu Administrasi Bisnis yang mengambil konsetrasi keuangan penelitian ini dapat menjadi salah satu fasilitas dalam memberikan akses pada mahasiswa untuk mengetahui lebih luas tentang penelitian risiko kredit. Hal ini dapat membantu mahasiswa untuk melakukan penelitian lebih baik dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

Adisaputra, Ikhsan. 2012. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Non Performing Loan pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk*. Skripsi. Universitas Hasanudin. Makasar.

Ali, Masyhud. 2006. *Manajemen Risiko Strategi Perbankan dan Dunia Usaha Menghadapi Tantangan dan Globalisasi Bisnis.* Jakarta : PT RajaGrafindo Persada. 698 hlm.

Angreini, Wira. 2016. *Analisis Pengaruh Bank Size, Suku Bunga Kredit, CAR dan LDR Terhadap Risiko Kredit (NPL) Pada Bank Umum Konvensional yang Go Puplic Periode tahun 2000-2014*. Skripsi. Universitas Lampung. Bandar Lampung

Arthesa, Ade dan Handiman, Edia. 2006. *Bank & Lembaga Keuangan Bukan Bank.* Jakarta: Indeks Kelompok Gramedia.

Astrini, Km. Suli, Suwendra, I Wayan dan Suwarna I Ketut. 2014. *Pengaruh CAR, LDR, dan Bank Size terhadap NPL pada Lembaga Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Voleme 2

Brigham & Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1 Edisi 11*. Jakarta:Salemba Empat

Budisantoso, Totok dan Triandaru, Sigit. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.

Darmawi, Herman. 2012. *Manajemen Perbankan.* Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Das, Abhiman dan Ghosh Saibal. 2007. *Determinants of Credit Risk in Indian State-owned Banks: An Empirical Investigation. Economic Issues – Stoke On Trent.* 12(2):1-21.

Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*. Jakartaa: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Fahmi, Irham. 2010. *Manajemen Risiko Teori, Kasus dan Solusi*. Bandung: Alfabeta.

Fanani, Z., & Alvaribi , M. Q. 2013. *Faktor-Faktor Penentu Risiko Kredit. Iqtishadia*. 6(2):293-316.

Fitria, N., & Sari, R. L. 2012. *Analisis Kebijakan Pemberian Kredit dan Pengaruh Non Performing Loan terhadap Loan to Deposit Ratio pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), TBK Cabang Rantau, Aceh Taming.* Jurnal Ekonomi dan Keuangan. 1(1):88-101.

Ghozali, Imam. 2007. *Manajemen Risko Perbankan: Pendekatan Kuantitatif Value at Risk (VaR).* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hanif, Rheny Afriana. 2015. *Pengaruh Pertumbuhan Kredit, Net Interest Margin, Rasio Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Risiko Kredit Pada Seluruh Bank yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2013.* Pekbis Jurnal, 7(3):163-173.

Hartono, Jogiyanto. 2008. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Kelima.* Yogyakarta: BPFE.

Haryanto, Satrio B dan Widyarti, Endang Tri. 2017. *Analisis Pengaruh NIM, NPL, BOPO, BI Rate dan CAR terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum Go Puplic Periode Tahun 2012-2016*. Diponegoro Journal of Manajegement. 6(4):1-11.

Hasibuan, Malayu S.P. 2008. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Grafindo.

Idroes, Ferry N dan Sugiarto. 2006. *Manajemen Risiko Perbankan dalam Konteks Kesepakatan Basel dan Peraturan Bank Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.184 hlm.

Infobanknews. Kapitalisasi Pasar Perbankan http://infobanknews.com/kapitalisasi-pasar-perbankan-catatkan-transaksi-rp84-triliun-perhari/ diakses 22 Maret 2019.

Ismail. 2011. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Kasmir. 2004. *Bank & Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 512 hlm.

_____. 2012. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 263 hlm

_____. 2015. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 339 hlm

Lestari, A. T. 2017. *Pengaruh Likuiditas (LDR) dan Spread of Interest Bank Terhadap Risiko Kredit pada Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.* Skripsi. Universitas Lampung. Bandar Lampung.

Martono. 2002, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain,* Yogyakarta: Ekonesia

Parlindungan, Enrico. 2017. *Analisis Faktor Internal dan Faktor Eksternal Terhadap Non-Performing Loan (Studi pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015).* Skripsi. Universitas Lampung. Bandar Lampung.

Peraturan Bank Indonesia No. 11/25/2009 tanggal 1 Juli 2009 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum.

Prasanti, Widia, N & Putra ,W.P. 2015. *Pengaruh Pengungkapan Modal Intelektual pada Tingkat Underpricing Perusahaan*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. 11(1):61-73.

Priyatno, Duwi. 2012. *Cara Kiat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20.* Yogyakarta: Andi Offset.

Rifa'i, Ahmad. 2016. *Penanggulangan Kemiskinan di Perkotaan*. Yogyakarta. Pustaka Nusantara.

Riyadi, Slamet. 2004. *Mananjemen Lembaga Keuangan.* Jakarta: Lembaga Penerbit Fakuktas Ekonomi Universitas Indonesia.

Safaei, Z., Safari, M., & Farahmand, H. 2014. *Factors Affecting Credit Risks of Malaysian Financial Institutions Post 2008-2009 Financial Crisis. International Journal of Studies Manajerial dan Penelitian (IJMSR).* 2(10):64-73.

Saragih, Novita. 2015. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Risiko Kredit Modal Kerja Bank Pembangunan Daerah di Indonesia.* Economics Development Analysis Journal. 4(2):151-158

Sudirman, Wayan. Drs. 2002. *Manajeman Perbankan*. Edisi 1. Denpasar: PT BP

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung:Alfabeta.

Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004. *Tentang Sistem Penialian Tingkat Kesehatan Bank umum*.

_____No. 12/11/DPNP/2010 tanggal 31 Maret 2010 tentang Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Bulanan Bank Umum serta Laporan Tertentu yang Disampaikan kepada Bank Indonesia

_____No. 13/3/DPNP tanggal 16 Desember 2011 tentang Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Bulanan Bank Umum serta Laporan Tertentu yang Disampaikan kepada Bank Indonesia

_____No. 15/28/DPNP tanggal 31 juli 2013. Tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum.

Tasman, Abel. 2015. *Analisis Risiko Kredit Perbankan Go Publik di Indonesia: Suatu Perspektif Makro Ekonomi.* Jurnal Kajian Manajemen Bisnis, 4(1):73-91.

Taswan. 2006. *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN

Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

Undang-Undang RI No. 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan

Website resmi Bank Indonesia. pada laman "Publikasi Perbankan dan Stabilitas Keuangan".https://www.bi.go.id/id/publikasi/perbankan-dan stabilitas/kajian/Default.aspx diakses 19 September 2018.

Website resmi PT. Bursa Efek Indonesia pada laman "Perusahaan Tercatat Laporan Keuangan dan Tahunan". https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/ diakses 20 September 2018.

Website resmi SahamOk pada laman "Pasar Modal". https://www.sahamok.com/emiten/sektor-bei/ diakses 22 Maret 2019.

Widarjo, Wahyu. 2011. *Pengaruh Modal Intelektual dan Pengungkapan Modal Intelektual pada Nilai Perusahaan yang Melakukan Initial Puplic Offering (IPO).* Jurnal Akuntansi dan Keuangan. 8(2):157-170.

Winarno, Wing Wahyu. 2015. *Analisis Ekonometrika da Statistik Eviews.* Edisi Keempat: Yogyakarta. UPP STIM YKPN.

Zulganef. 2013. *Metode Penelitian Sosial dan Bisnis.* Yogyakarta: PT. Graha Ilmu.